

**PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN
PSAK 14 PADA PERUM BULOG SUB DIVISI REGIONAL
KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI



Oleh

ROSYIDAH HADI FITRI NUR'AINI

NIM : 14520003

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN
PSAK 14 PADA PERUM BULOG SUB DIVISI REGIONAL
KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

ROSYIDAH HADI FITRI NUR'AINI

NIM : 14520003

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN
PSAK 14 PADA PERUM BULOG SUB DIVISI REGIONAL
KABUPATEN KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh

ROSYIDAH HADI FITRI NUR'AINI

NIM : 14520003

Telah disetujui tanggal 07 Juni 2018

Dosen Pembimbing,



**Yona Octiani Lestari, SE., MSA., CSRS., CSRA
NIP.19771025 200901 2 006**

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Hj. Nanik Wahyuni, SE., Msi., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005

LEMBAR PENGESAHAN

PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN
PSAK 14 PADA PERUM BULOG SUB DIVISI REGIONAL
KABUPATEN KEDIRI

SKRIPSI

Oleh
ROSYIDAH HADI FITRI NUR'AINI
NIM: 14520003

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Pada 25 Juni 2018

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua
Niken Nindya H., SE., MSA., Ak., CA., MAPPI (Cert)

Tanda Tangan

: ()

2. Dosen Pembimbing / Sekretaris
Yona Octiani Lestari, SE., MSA., CSRS., CSRA
NIP. 19771025 200901 2 006

: ()

3. Penguji Utama
Segaf, SE., M.Sc
NIDT. 19760215 20160801 1 049

: ()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,


Dr. H. Nanik Wahyuni SE., M.Si., Ak., CA
NIP. 19720322 200801 2 005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rosyidah Hadi Fitri Nur'aini
NIM : 14520003
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN PSAK 14 PADA PERUM BULOG SUB DIVISI REGIONAL KABUPATEN KEDIRI** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 21 Juni 2018

Hormat saya,



Rosyidah Hadi Fitri Nur'aini

NIM : 14520003

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, rasa ucapan syukur yang tiada pernah berhenti terucap atas segala kenikmatan yang telah diberikan-Nya. Karena dengan rahmat-Nya telah Engkau gerakkan jiwaku yang begitu lelah dan Engkau jernihkan segala lalu lalang kepenatan hati dan anganku untuk menuliskan secerca kata demi kata sehingga dengan izin-Mu lah aku dapat menyelesaikan lembaran manis amanah dan kewajiban ini dengan pena indah atas tuntutan ilmu dengan jalan keridoan-Mu.

Goresan terindah karyaku ini kupersembahkan kepada yang termanis:

Orang tua saya, Bapak Supriyanto dan Ibu Maryunah tercinta. Pejuang balik layar yang selalu menorehkan berbagai warna kasih sayang dan api penyemangat yang begitu lembut di kala lelah letih kehidupan dan tak pernah lepas memberikan untaian nada indah Allah SWT agar segala kemudahan selalu menghampiriku.

Saudara-saudara sepupuku tersayang. Mbak Riza, Mas Andri, Mas Dim, Dik Putri dan Rihlah yang selalu menjadi penyemangat di kala penat melanda. Menorehkan segala kebahagiaan kecil dan canda tawa nakal saat kami berkumpul bersama.

Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan tinta-tinta semangat. *Emak, Pak Poh, Budhe*, serta sanak saudara-saudara yang belum dapat terungkap satu-persatu.

Tak lupa untuk sahabat dan teman-temanku. Ghisna teman masa kecilku, Ria *si kembar* kelahirannya denganku, Ana teman *seperkpop-an*, Ayu dan Billa teman *seperjuangan* yang selalu memberikan semangat satu sama lain.

Para dosen-dosen Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan segala macam ilmu pengetahuan yang tanpa lelah dan henti untuk mendidik.

Serta kepada tujuh orang lelaki spesial, BTS (방탄소년단) yang selalu menjadi *moodbooster* dan motivasi bagiku dalam hidup. Tujuh orang lelaki yang selalu menyuguhkan ungkapan nada indah lewat lagu yang memiliki makna teramat dalam. *Thank you so much, oppa.*

감사합니다

MOTTO

Dengan Ilmu, Hidup akan menjadi Mudah
Dengan Seni, Hidup akan menjadi Indah
Dengan Agama, Hidup akan menjadi Terarah

Hoping for more good days

(BTS)



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Perlakuan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK 14 pada Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Yona Octiani Lestari, SE., MSA., CSRS., CSRA selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dalam membimbing selama proses penyusunan skripsi dan memberikan arahan yang bermanfaat.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah, Ibu, beserta keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a, pengertian, dan dukungan.

7. Bapak Primandika Gumilang, Ibu Ratih, dan Ibu Ani yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan data dalam rangka menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh karyawan Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Teman-teman Akuntansi angkatan 2014 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari adanya ketidaksempurnaan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Malang, 20 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab)	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teoritis	19
2.2.1 Definisi Akuntansi	19
2.2.2 Akuntansi Keuangan	28
2.2.2.1 Aset	31
2.2.2.2 Liabilitas	32
2.2.2.3 Ekuitas	32
2.2.2.4 Pendapatan dan Beban	33
2.2.3 Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi Persediaan	33
2.2.3.1 Pengakuan Persediaan	35
2.2.3.2 Pengukuran Persediaan	36
2.2.3.3 Penyajian Persediaan	41
2.2.3.4 Pengungkapan Persediaan	44
2.2.4 Pengertian Persediaan	44
2.2.5 Klasifikasi Persediaan	46
2.3 Kerangka Berfikir	50
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	52
3.2 Lokasi Penelitian	55
3.3 Subjek Penelitian	56
3.4 Data dan Jenis Data	56
3.5 Teknik Pengumpulan Data	58

3.6 Analisis Data	59
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
4.1 Paparan Data	61
4.1.1 Sejarah Perum Bulog	61
4.1.2 Struktur Organisasi Sub Divre Kediri Subdivisi Regional Tipe B	62
4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan	70
4.1.4 Macam-Macam Persediaan	70
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	72
4.2.1 Analisis Pengakuan Persediaan	72
4.2.2 Analisis Pengukuran Persediaan	76
4.2.3 Analisis Penyajian Persediaan	79
4.2.4 Analisis Pengungkapan Persediaan	81
BAB V KESIMPULAN	
5.1. Kesimpulan	91
5.2. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.3 Subjek Penelitian.....	53
Tabel 4.2.1 Pengakuan Persediaan Perum Bulog.....	73
Tabel 4.2.2 Pencatatan Biaya Persediaan Perum Bulog	78
Tabel 4.2 Perlakuan Akuntansi Persediaan.....	83



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	48
Gambar 4.1.2 Bagan Struktur Organisasi Perum Bulog Subdivre Kabupaten Kediri	60



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Ilustrasi penyajian laporan keuangan (PSAK 1 : Laporan Posisi Keuangan)
- Lampiran 2 Ilustrasi penyajian laporan keuangan (PSAK 1 : Laporan Laba Rugi Komprehensif)
- Lampiran 3 Ilustrasi penyajian laporan keuangan (PSAK 2 : Laporan Arus Kas)
- Lampiran 4 Wawancara Pra Penelitian
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Laporan Neraca Perum Bulog Sub Divre Kabupaten Kediri
- Lampiran 7 Laporan Laba Rugi Perum Bulog Sub Divre Kabupaten Kediri
- Lampiran 8 Mutasi Persediaan
- Lampiran 9 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 10 Bukti Konsultasi
- Lampiran 11 Biodata Peneliti

ABSTRAK

Rosyidah Hadi Fitri Nur'aini. 2018. SKRIPSI. Judul: **“Perlakuan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK 14 Pada Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri”**.

Pembimbing : YonaOctiani Lestari, SE., MSA., CSRS., CSRA

Kata Kunci : Persediaan, Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, Pengungkapan, dan CALK

Persediaan merupakan salah satu faktor yang berperan penting di dalam sebuah entitas tertentu yang dapat berupa barang yang tersedia untuk dijual, barang yang sedang dalam proses produksi, maupun bahan yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi atas persediaan yang didasarkan pada PSAK 14 (Revisi 2017) pada Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan jenis studi kasus *disclined comparative studies*. Data-data yang diperlukan peneliti diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi serta data sekunder terkait informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Perum Bulog Sub Divisi Regional dalam hal perlakuan akuntansi persediaan sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi 2017). Pengakuan persediaan pada Perum Bulog yang mengakui akun persediaan dan pengakuan beban atas persediaan pada periode terjadinya. Pengukuran persediaan yang mencakup semua biaya yang dikeluarkan saat memperoleh persediaan pada Perum Bulog tersebut. Penyajian dan pengungkapan persediaan pada laporan keuangan neraca dan laba rugi. Namun, dalam praktiknya pengungkapan persediaan yang dilakukan oleh Perum Bulog sebagian belum sesuai dengan PSAK 14 (Revisi 2017). Perum Bulog SubDivre Kabupaten Kediri tidak melaporkan persediaan pada Catatan atas Laporan Keuangan.

ABSTRACT

Rosyidah Hadi Fitri Nur'aini. 2018. Thesis. Title: "An Accounting Treatment of Inventory Based on PSAK 14 On Perum Bulog of Regional Sub Division of Kediri".

Supervisor: Yona Octiani Lestari, SE., MSA., CSRS., CSRA

Keywords: Inventory, Recognition, Measurement, Presentation, Disclosure, and CALK

Inventory is one of the factors that plays an important role in a particular entity, such as goods for sale, as well as materials that are used in the process of production or service delivery. The research aims at analyzing the accounting treatment of inventory based on PSAK 14 (Revised 2017) On Perum Bulog of Regional Sub Division of Kediri.

The research method used descriptive qualitative with case study approach of disciplined comparative studies. The data were obtained through observation, interview, and documentation and secondary data of the information related to the research.

The results of the research indicated that the Perum Bulog of Regional Sub Division of accounting treatment of inventory has been done well in accordance with PSAK 14 (Revised 2017). Acknowledgment of inventory at Perum Bulog which recognizes inventory account and recognition of inventory expense during the period. Measurements of inventory that are covering all costs when obtained the inventory on the Bulog. Presentation and disclosure of inventory in the balance sheet and profit and loss statements. However, practically, inventory disclosures that are conducted by Bulog are not all in accordance with PSAK 14 (Revised 2017). Perum Bulog of Regional Sub Division of Kediri did not report the inventories in Financial Statement records

ملخص البحث

رشيدة هادي فطري نورعين. 2018. البحث الجامعي العنوان: "المعالجة المحاسبية للمخزون القائمة على بيان معايير المحاسبة المالية 14 في اسكان بولوج لقسم الفرعي الإقليمي كيديري الاشراف: يونا أوكتياني لستاري، الماجستيرة
الكلمات الرئيسية: المخزون، الاعتراف، القياس، العرض، الإفصاح ، وCALK

المخزون هو واحد من العوامل التي تلعب دوراً هاماً في كيان معين الذي يمكن أن يكون سلع متاحة للبيع، والسلع الذي هي في عملية الإنتاج، والمواد المستخدمة في عملية الإنتاج أو تقديم الخدمات. يهدف هذا البحث إلى تحليل المعالجة المحاسبية للمخزون القائمة على بيان معايير المحاسبة المالية 14 (مراجعة 2017) في اسكان بولوج لقسم الفرعي الإقليمي كيديري استخدمت طريقة البحث نوعية وصفية مع نهج دراسة الحالة لدراسات المقارنة المنضبطة. البيانات هي من خلال الملاحظة والمقابلة والتوثيق و البيانات الثانوية عن المعلومات المتعلقة بهذا البحث.

دلت نتائج هذا البحث إلى أن اسكان بولوج لقسم الفرعي الإقليمي في معالجة المحاسبية للمخزون هو جيد وفقاً لبيان معايير المحاسبة المالية 14 (مراجعة 2017). إقرار المخزون في اسكان بولوج الذي يعترف بحساب المخزون والاعتراف المحمولة عن المخزون في تلك الفترة. قياسات المخزون التي تغطي جميع التكاليف التي تكبدتها عند الحصول على المخزون على اسكان بولوج. عرض وإفصاح المخزون في الميزانية العمومية وبيانات الأرباح والخسائر. ومع ذلك، في ممارستها، فإن إفصاحات المخزون التي تجربها باسكان بولوج لا تتوافق جزئياً مع بيان معايير المحاسبة المالية 14 (مراجعة 2017). لم يبلغ اسكان بولوج لقسم الفرعي الإقليمي كيديري عن المخزونات في الملاحظة على البيانات المالية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami kemajuan yang sangat pesat sehingga menyebabkan sebuah entitas berkompetisi untuk mencapai tujuan hidup dari masing-masing entitas baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan hidup suatu entitas dapat dilihat dari sistem akuntansi yang dilakukan oleh entitas tersebut. Sistem akuntansi yang baik dapat tercermin dari bagaimana sebuah perusahaan melakukan sistem pengendalian internal yang terstruktur dan baik pula sehingga mampu mencerminkan kondisi sesungguhnya dari perusahaan tersebut. Akuntansi sendiri bila diterjemahkan sangat memegang peranan penting dalam sebuah organisasi dan bisnis. Martani, Veronica NPS, Wardhani, Farahmita dan Tanujaya (2012:4) menyatakan akuntansi sebagai bahasa bisnis yang berperan penting dalam kehidupan suatu entitas. Bahasa bisnis dapat diartikan sebagai percakapan atau ungkapan entitas terhadap kondisi keuangan yang tengah terjadi di dalam organisasi tersebut sehingga dapat menghasilkan berbagai informasi akuntansi dalam suatu periode tertentu. Akuntansi bukan hanya berfungsi sebagai alat pengendalian saja, namun informasi yang terkait akuntansi juga sangat berguna bagi pihak internal dan eksternal perusahaan di dalam pengambilan keputusan di masa mendatang sehingga sebuah entitas perlu melakukan penyajian informasi yang dapat tertuang ke dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan menggambarkan seberapa besar dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain dalam suatu entitas (Martani dkk., 2012:41). Laporan keuangan juga menyuguhkan kondisi keuangan suatu entitas dalam kegiatan bisnis yang dilakukan pada periode tertentu. Penyajian laporan keuangan harus dapat memenuhi karakteristik kualitatif salah satunya karakteristik kualitatif akan relevansi informasi yang disajikan. Relevan dianggap menjadi salah satu faktor penting dalam sebuah pengambilan keputusan.

Informasi dikatakan relevan bila dapat mempengaruhi para pengguna dalam melakukan alternatif tindakan dalam pengambilan keputusan. Materialitas menjadi salah satu tolak ukur kunci dalam informasi yang bersifat relevan. Sehingga dapat dikatakan informasi yang relevan harus mengandung materialitas kemungkinan tinggi atau memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penyajian informasi yang dilakukan oleh entitas tersebut juga harus mengandung validitas yang berarti informasi yang disajikan memiliki kebenaran data sesungguhnya dari keadaan lapangan suatu entitas. Jadi, kedua hal tersebut dapat menjadi dua pokok penting dalam penyajian unsur-unsur laporan keuangan. Unsur laporan keuangan yang dimaksudkan adalah unsur yang dapat diklasifikasikan sesuai kelompok-kelompok dengan karakteristik ekonominya seperti pada laporan posisi keuangan yang mencakup aset, liabilitas, dan ekuitas; laporan laba rugi komprehensif mencakup penghasilan dan beban selama suatu periode tertentu, dan laporan arus kas yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar kas dan setara kas. Laporan keuangan di atas tersebut yang disajikan entitas telah diatur sesuai ketentuan akuntansi yang berlaku secara

umum. Ketentuan akuntansi yang berlaku secara umum tercantum pada standar akuntansi keuangan. Standar akuntansi keuangan merupakan alat yang digunakan untuk mengatur kaidah (cara) dalam melakukan pencatatan mengenai suatu pos (akun) dalam akuntansi. Standar akuntansi keuangan tersusun ke dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK mengungkapkan perlakuan akuntansi atas pos tertentu termasuk persediaan.

Perlakuan persediaan diatur dalam PSAK No. 14 yang mengatur berbagai macam cara dalam hal definisi, pengakuan, pengukuran, penyajian, serta pengungkapan persediaan. Pengakuan lebih mengarah kepada proses pencatatan atau penentuan suatu akun tertentu untuk memenuhi syarat atau unsur yang dinyatakan ke dalam laporan keuangan (Martani dkk., 2012:44). Dalam pencatatan persediaan terdapat dua metode akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat, yaitu metode pencatatan fisik dan perpetual. Dalam sistem periodik (fisik), pembelian dan penjualan dicatat setiap akhir periode tertentu. Pada pembelian barang dagangan akan dicatat sebagai akun pembelian. Serta sistem periodik menggunakan akun-akun yang terpisah misalnya potongan pembelian, retur pembelian, dan sebagainya. Sedangkan pada sistem perpetual, pembelian dan penjualan dicatat apabila setiap kali terjadi suatu transaksi dan terperinci. Maksudnya, apabila terjadi suatu pembelian dicatat pada akun persediaan barang dagang. Sedangkan pada saat terjadi penjualan barang dagangan, harga pokok penjualan ditentukan setiap kali terjadi penjualan. Pengukuran lebih mengarah kepada bagaimana sebuah perusahaan memilih metode yang cocok untuk dasar pengukuran suatu akun tertentu sehingga dapat menghasilkan jumlah angka

yang valid. Martani dkk., (2012:46) menyatakan ada berbagai macam dasar pengukuran akuntansi, yaitu biaya historis, biaya kini, nilai realisasi (penyelesaian), dan nilai kini. Penyajian di dalam laporan keuangan merupakan suatu perlakuan akuntansi yang menghasilkan informasi-informasi keuangan disajikan ke dalam laporan keuangan untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Pengungkapan lebih mengarah kepada bagaimana suatu entitas mengungkapkan catatan atau penjelasan tambahan dan kebijakan akuntansi yang tidak tercantum (memenuhi) kriteria pada tahap pengakuan persediaan.

Persediaan sendiri merupakan item aset yang menjadi pokok penting dalam suatu entitas sesuai kebutuhan ekonominya. Persediaan dianggap sebagai kelangsungan hidup operasional suatu entitas tertentu. Persediaan yang berfokus pada sebuah barang yang bermacam-macam sesuai dengan konteks dari perusahaan tertentu misalnya perusahaan dagang dan manufaktur. Baik perusahaan dagang maupun manufaktur telah memiliki diatur ke dalam ketentuan yang berlaku dalam kegiatan yang menyangkut persediaan dan siklusnya. Maka dari itu, persediaan harus dapat memenuhi tujuan tertentu yang bisa saja mengarah kepada proses produksi dan kemudian akan dijual kembali kepada konsumen yang dilakukan oleh suatu entitas.

Persediaan yang berada di Perum Bulog Kediri sangat bermacam-macam misalnya menjadikan beras sebagai salah satu persediaan utamanya. Data pada tanggal 31 Desember 2017 menyebutkan jenis persediaan beserta jumlah produk dan total harga persediaan dimana persediaan pada tahun tersebut terdiri dari persediaan beras (dalam gudang), gula pasir, jagung, persediaan minyak goreng,

persediaan beras komersial premium 20, karplas (karung plastik) besar baru, karplas (karung plastik) kecil baru, serta persediaan karung plastik gula pasir baru (dalam gudang). Ini membuktikan bahwa persediaan di Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri sangat bermacam-macam.

Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri merupakan perusahaan dagang yang berlokasi di Kota Kediri. Beras yang dikelola perum bulog menjadi sangat menarik ditelisik karena mengingat bulog menjadi salah satu perusahaan yang memiliki tugas penting dari pemerintah dalam keterkaitannya menjadi sarana dalam menstabilkan harga bahan pangan antara produsen dan konsumen, mengelola bahan pangan pemerintah, serta mendistribusikan beras kepada masyarakat miskin dan sejahtera. Bukan hanya tertarik akan tugas publik dari bulog saja, melainkan juga karena terdapat artikel yang ditulis oleh Galuh Garmabrata (2018) melalui *liputan6.com* yang menyimpulkan bahwa “harga beras yang mengalami peningkatan harga yang signifikan.” Sehingga memungkinkan peneliti untuk meneliti lebih jauh bagaimana bagaimana sistem akuntansi yang dilakukan oleh Perum Bulog mengingat sebagai perantara (operator) dari pemerintah dalam mengatur siklus bahan pangan nasional. Bukan hanya hal tersebut saja, peneliti juga menemukan bahwa sistem akuntansi yang dilakukan dengan sangat baik oleh Perum Bulog Kediri. Hal tersebut diperkuat oleh wawancara pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Primandika Gumilang pada tanggal 8 Maret 2018 (Kasi Akuntansi, Manajemen Risiko, dan Kepatuhan) menyatakan bahwa sistem

akuntansi yang digunakan sudah jauh lebih baik sehingga mempersempit terjadinya penyalahgunaan atas persediaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anjarsari dan Sunworiyati (2015) yang membahas tentang perlakuan akuntansi persediaan bahan baku dan pengaruhnya terhadap laba PR Alaina Tulungagung. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa adanya pengaruh antara persediaan terhadap laba perusahaan namun ditemukan adanya perbedaan antara laba bersih sebelum dan sesudah pencatatan retur. Penelitian yang dilakukan pada PR Alaina Tulungagung juga belum melakukan pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan persediaan mengacu pada PSAK No. 14 sehingga laporan keuangan belum disajikan secara relevan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Anjarsari dan Sunworiyati (2015) dengan peneliti adalah terdapat pada metode penelitian yang digunakan, objek penelitian, serta penggunaan peraturan terkait persediaan. Peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, objek penelitian adalah bulog yang menjadikan beras sebagai persediaan, dan menggunakan standar akuntansi keuangan terbaru atas persediaan tahun 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Bachelino (2016) yang membahas mengenai analisis penerapan PSAK No. 14 terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada PT. Surya Wenang Indah. Penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa persediaan merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu perusahaan yang diproduksi untuk menghasilkan barang kemudian dijual kembali demi kelangsungan hidup perusahaan. Dalam penelitian

tersebut menjelaskan bahwa metode yang digunakan dalam pencatatan persediaan telah tekomputerisasi. Perusahaan menggunakan metode pencatatan perpetual. Sedangkan, penilaian persediaan menggunakan metode FIFO. Namun, dalam praktiknya perusahaan hanya mencatat biaya pembelian (biaya angkut) sehingga belum sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 14 terkait persediaan yang mencatat biaya persediaan yang seluruhnya terdiri dari biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang timbul pada saat ini. Sedangkan, pengungkapan informasi keuangan di dalam laporan keuangan telah sesuai dengan PSAK No. 14 (revisi 2015). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Bachelino (2016) dengan peneliti adalah fokus penelitian, objek penelitian dan penggunaan peraturan terkait persediaan. Peneliti akan mengambil fokus penelitian terkait perlakuan akuntansi persediaan sehingga dikatakan lebih spesifik, objek penelitian adalah bulog yang menjadikan beras sebagai persediaan, dan menggunakan standar akuntansi keuangan terbaru atas persediaan tahun 2017.

Berdasarkan kasus yang terdapat di lapangan pada saat kegiatan pra penelitian serta kasus yang terjadi menurut artikel terkait persediaan beras maka peneliti dapat memberikan alasan atas pemilihan judul persediaan yang diambil di Perum Bulog Kediri. Hal tersebut diperkuat dengan tidak adanya penyalahgunaan yang terjadi selama proses akuntansi sehingga dapat dilihat bahwa sistem akuntansi yang digunakan telah sangat baik. Bukan hanya hal tersebut saja, fenomena yang terjadi beberapa bulan belakangan ini terkait persediaan beras yang mengalami peningkatan harga yang sangat signifikan sehingga menelisis peneliti untuk mengetahui bagaimana sistem akuntansi yang dilakukan oleh

perusahaan. Dari dua kasus tersebut memberikan ide kepada peneliti untuk mengadakan penelitian terkait persediaan dengan judul, **“Perlakuan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK No. 14 Pada Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri.”** yang menggunakan acuan dari standar akuntansi keuangan mengenai persediaan yaitu PSAK No. 14 (Revisi 2017) untuk mengetahui apakah sistem akuntansi yang dilakukan oleh Perum Bulog telah sesuai yang ditandai dengan tidak adanya penyalahgunaan yang terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang dapat diambil oleh peneliti adalah bagaimana perlakuan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK 14 pada Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri dan perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK 14.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pengembangan ilmu dan bagi peneliti selanjutnya. Sesuai dengan tujuan yang telah diuraikan, adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Manfaa Teoritis

Memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai perlakuan akuntansi persediaan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atas kejadian yang terjadi di lapangan dengan teori yang telah dipelajari di bangku perkuliahan mengenai wacana tentang persediaan serta dapat menerapkannya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait perlakuan akuntansi persediaan dan penerapannya di dalam dunia ekonomi.

c. Bagi Entitas

Sebagai bahan pertimbangan bagi entitas lainnya yang sejenis atau bergerak dalam bidang yang sama dalam hal ini panduan untuk melakukan pencatatan persediaan sekaligus pengendalian persediaan sesuai dengan PSAK No. 14

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya sehingga dapat menjadi bahan atas perkembangan dari penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian-Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Yunus (2017) dengan judul, “*Analisis Peranan Penilaian Persediaan Barang Dagang Terhadap Laba pada PT. Fajar Lestari Abadi Makassar*” menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran akan peran penilaian persediaan dengan adanya pemilihan metode penilaian yang dapat mempengaruhi laba perusahaan. Penulis menyimpulkan bahwa penilaian persediaan barang menjadi salah satu faktor yang berperan penting terhadap laba perusahaan sekaligus dapat menjadi tolak ukur. Penilaian persediaan yang dilakukan oleh entitas tersebut dilaksanakan secara efektif dan baik. Hal tersebut dapat terlihat dari penggunaan metode penilaian yang berpengaruh terhadap laba perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian ini memilih objek penelitian yaitu Bagian Administrasi dan Keuangan, serta Akuntansi Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan, penelitian terdahulu memilih objek penelitian yaitu PT. Fajar Lestari Abadi Makassar dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Anjarsari dan Sunworiyati (2015) dengan judul, “*Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Bahan Baku dan Pengaruhnya Terhadap Laba pada PR Alaina TulungAgung*” menggunakan

metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian bertujuan memberikan gambaran mengenai besarnya nilai retur yang terjadi pada tahun 2014 dan pengaruh hal tersebut terhadap laba perusahaan. Penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh dan perngakuan persediaan sebelum dan sesudah pencatatan retur. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan antara laba bersih sebelum dan sesudah pencatatan retur. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian ini memilih objek penelitian yaitu Bagian Administrasi dan Keuangan, serta Akuntansi Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus kepada perlakuan akuntansi persediaan barang dagangan. Sedangkan, penelitian terdahulu memilih objek penelitian yaitu PR Alaina TulungAgung dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang berfokus kepada persediaan bahan baku dan pengaruh laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bachelino (2016) dengan judul, *“Analisis Penerapan PSAK No. 14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada PT. Surya Wenang Indah Manado”* menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini memberikan gambaran yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem akuntansi yang dilakukan oleh entitas tersebut dalam mengelola dan mengontrol akun persediaan tersebut. Penulis menyimpulkan bahwa pencatatan, penilaian persediaan, teknik pengukuran biaya dalam persediaan serta pengungkapan informasi persediaan dalam

laporan keuangan telah dilakukan sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi 2015). Namun, hasil penelitian menyebutkan bahwa PT. Surya Wenang Indah hanya memiliki biaya pembelian persediaan yang merujuk kepada biaya angkut pembelian sehingga belum dapat memenuhi standar akuntansi keuangan yang berlaku dalam PSAK No. 14 (Revisi 2015). PT. Surya Wenang Indah belum mencatat biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain-lain terkait dengan persediaan yang tercakup dalam PSAK No. 14 (Revisi 2015). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian ini memilih objek penelitian yaitu Bagian Administrasi dan Keuangan, serta Akuntansi Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri yang berfokus kepada perlakuan akuntansi persediaan barang dagangan berdasarkan PSAK 14 (Revisi 2017). Sedangkan, penelitian terdahulu memilih objek penelitian yaitu PT Surya Wenang Indah yang berfokus kepada metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Karundeng, Saerang, dan Gamaliel (2017) dengan judul, "*Analisis Perlakuan Akuntansi atas Persediaan Barang Jadi sesuai dengan PSAK No. 14 pada PT. Fortuna Inti Alam*" menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penulis menyimpulkan bahwa metode pencatatan (periodik), metode penilaian (FIFO), pengukuran (biaya pembelian, konversi, dan lain-lain), serta pengungkapan informasi persediaan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 14 yang berlaku secara umum. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian ini memilih objek penelitian yaitu

Bagian Administrasi dan Keuangan, serta Akuntansi Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri yang berfokus kepada perlakuan akuntansi persediaan barang dagangan berdasarkan PSAK 14 (Revisi 2017). Sedangkan, penelitian terdahulu memilih objek penelitian yaitu PT Fortuna Inti Alam yang berfokus kepada perlakuan akuntansi persediaan barang jadi dan pengaruh laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pata'dungan, Lau, dan Masyithoh (2016) dengan judul, "*Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Pangan (Beras) pada Unit Instalasi Gizi RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda*" menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Penelitian ini memberikan gambaran terkait sistem pengendalian internal persediaan yang dilakukan oleh entitas tersebut yang merujuk kepada pemeriksaan fisik secara berkala. Penulis menyimpulkan bahwa sistem dan prosedur akuntansi persediaan bahan pangan (beras) pada Unit Instalasi Gizi RSUD A. Wahab Sjahranie sudah memenuhi pengendalian internal yang baik dimana Unit Instalasi Gizi RSUD A. Wahab Sjahranie telah memenuhi unsur-unsur sistem pengendalian intern yang baik. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah penelitian ini memilih objek penelitian yaitu Bagian Administrasi dan Keuangan, serta Akuntansi Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus kepada perlakuan akuntansi persediaan barang dagangan. Sedangkan, penelitian terdahulu memilih objek

penelitian yaitu Unit Instalasi Gizi RSUD A. Wahab Sjahranie yang berfokus kepada sistem pengendalian internal terhadap persediaan bahan pangan beras.

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian- Penelitian Terdahulu

No	Nama,Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Rostiatty Yunus, 2017, Analisis Peranan Penilaian Persediaan Barang Dagang Terhadap Laba pada PT. Fajar Lestari Abadi Makassar, Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis	Peranan Penilaian Persediaan yang dilakukan oleh PT. Fajar Lestari Abadi	Deskriptif Kuantitatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian Persediaan adalah faktor yang sangat berperan penting dalam perolehan laba 2. Penilaian persediaan untuk periode bulan Januari-April telah dilaksanakan dengan efektif yang dapat dilihat dari peningkatan laba dengan penggunaan metode FIFO 3. Penilaian persediaan barang dagang menggunakan metode FIFO memiliki total laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode LIFO dan Average.
2	Noviana Anjarsari dan Siti Sunworiyati,	Perlakuan Akuntansi persediaan bahan baku	Deskriptif Kuantitatif	Terdapat perbedaan antara laba bersih sebelum dan

Tabel 2.1 (lanjutan)
Ringkasan Hasil Penelitian- Penelitian Terdahulu

No	Nama,Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
	2015, Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Bahan Baku dan Pengaruhnya Terhadap Laba pada PR Alaina Tulungagung, Jurnal Kompilek	serta pengaruh laporan laba rugi dan neraca perusahaan		sesudah pencatatan retur.
3	Rivaldo Bachelino, 2016, Analisis Penerapan PSAK No. 14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Surya Wenang Indah Manado, Jurnal EMBA	Penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan pada PT. Surya Wenang Indah PSAK No.14 (Revisi 2015).	Deskriptif Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pencatatan yang diterapkan dalam mencatat persediaan barang dagangannya adalah dengan menggunakan Metode Perpetual Terkomputerisasi dan sedangkan untuk metode penilaian persediaan barang dagangannya adalah dengan menggunakan Metode FIFO. 2. Pengukuran persediaan pada PT. Surya Wenang Indah Manado hanya mencatat biaya pembelian

Tabel 2.1 (lanjutan)
Ringkasan Hasil Penelitian- Penelitian Terdahulu

No	Nama,Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				<p>persediaan sehingga belum sesuai dengan PSAK No.14 yang mensyaratkan untuk mencatat biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain-lain.</p> <p>Pengungkapan persediaan dalam PT. Surya Wenang Indah Manadp disajikan dalam laporan keuangan yakni neraca dan laporan laba-rugi.</p>
4	<p>Angelica Karundeng, David Saerang dan Hendrik Gamaliel, 2016, Analisis Perlakuan Akuntansi atas Persediaan Barang Jadi sesuai dengan PSAK No. 14 Pada PT. Fortuna Inti Alam</p>	<p>Perlakuan akuntansi atas persediaan barang jadi pada PT. Fortuna Inti Alam sesuai PSAK No. 14</p>	<p>Deskriptif Kualitatif</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pencatatan yang diterapkan pada perusahaan PT. Fortuna inti Alam dalam mencatat persediaan barang jadinya adalah dengan menggunakan metode periodik 2. Metode penilaian yang di gunakan PT. Fortuna Inti Alam adalah metode penilaian FIFO (First In

Tabel 2.1 (lanjutan)
Ringkasan Hasil Penelitian- Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				<p>First Out) / MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama). Namun penilaiannya tidak pada fisik barangnya melainkan pada harga perolehan barangnya. Sehingga penilaian atas persediaan barang jadi di PT. Fortuna Inti Alam telah sesuai dengan PSAK No.14.</p> <p>3. Pengukuran persediaan pada PT. Fortuna Inti Alam mencatat semua biaya pembelian, konversi, dan biaya lain-lain sehingga sudah sesuai dengan PSAK No.14.</p> <p>Pengungkapan persediaan dalam PT. Fortuna Inti Alam hanya menyajikan dalam laporan keuangan neraca sehingga belum sesuai dengan PSAK No.14.</p>

Tabel 2.1 (lanjutan)
Ringkasan Hasil Penelitian- Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
5.	Irawati Pata', dkk, 2016, Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Pangan (Beras) pada Unit Instalasi Gizi RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda	Sistem perencanaan dan pengendalian bahan pangan beras pada unit instalasi gizi RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda	Deskriptif Komparatif	<p>Kebijakan dan prosedur yang ditetapkan telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persediaan yang dicatat dengan <i>perpetual inventory method</i> berdasarkan pada FIFO setiap barang yang masuk.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pengendalian internal atas persediaan beras sudah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern yang baik. 2. Unit Instalasi Gizi RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda telah memiliki pengendalian internal yang baik dan berdasarkan teori (adanya otoritas dalam setiap transaksi; adanya pemisah tugas dan tanggung jawab dalam

Tabel 2.1 (lanjutan)
Ringkasan Hasil Penelitian- Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
				penggunaan persediaan dengan baik).

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Definisi Akuntansi

Harrison, Horngren, Thomas, and Suwardy (2012:3) menyatakan bahwa akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang berisi mengenai pengukuran suatu aktivitas bisnis, pemrosesan data menjadi laporan, dan pengkomunikasian hasilnya kepada pengambil keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis. Maksudnya akuntansi dianggap sebagai bahasa bisnis yang dapat menjadi alat komunikasi keuangan. Semakin baik sebuah bahasa bisnis yang digunakan, maka semakin baik pula sebuah entitas dalam mengelola atau memberi informasi keuangan akan bisnis tersebut.

Accounting Principles Board dan *American Institute of Certified Accountants* (1970:40) dalam Kartikahadi, Sinaga, Syamsul, dan Siregar (2012:3) mengungkapkan definisi akuntansi sebagai berikut.

“Accounting is a service activity, its function is to provide quantitative information, primarily financial in nature, about economic entities that is intended to be useful in making economic decisions, in making reasoned choices among alternative course of action.”

Jadi, definisi akuntansi menurut APB dan AICPA dapat disimpulkan sebagai kegiatan pelayanan yang berfungsi dalam memberikan informasi kuantitatif terutama informasi keuangan dari suatu entitas ekonomi sehingga dapat digunakan

untuk membuat alternatif tindakan dalam pengambilan keputusan. Menurut Martani dkk., (2012:4) pengertian akuntansi terdiri atas empat hal penting, diantaranya sebagai berikut :

1. *Input* (masukan) akuntansi adalah transaksi yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan. Suatu transaksi dapat dicatat dan dibukukan ketika ada bukti yang menyertainya. Tanpa adanya bukti yang otentik, maka suatu transaksi tidak dapat dicatat dan dibukukan oleh akuntansi.
2. Proses, merupakan serangkaian kegiatan untuk merangkum transaksi menjadi laporan. Kegiatan tersebut terdiri dari proses identifikasi apakah kejadian merupakan transaksi, pencatatan transaksi, penggolongan transaksi, dan pengikhisaran transaksi menjadi laporan keuangan. Kejadian dalam suatu entitas harus diidentifikasi apakah merupakan transaksi atau bukan. Jika kejadian tersebut merupakan transaksi, maka perlu diidentifikasi pengaruh transaksi terhadap posisi keuangan. Setelah diidentifikasi, transaksi tersebut dicatat dalam jurnal. Jurnal adalah suatu pernyataan yang menunjukkan akun apa yang didebit dan dikredit serta jumlahnya. Dalam era teknologi komputer dan informasi, proses penjurnalan tidak dilakukan secara manual namun diintegrasikan dalam proses bisnis sehingga dapat dilakukan dengan komputer. Saat nasabah mengambil uang dari ATM sebenarnya telah terjadi pencatatan transaksi dengan mendebit utang tabungan dan kredit kas. Transaksi setelah dijurnal kemudian digolongkan sesuai dengan jenis akun, dalam akuntansi proses ini disebut dengan posting. Dengan proses ini saldo akun akan

mencerminkan kondisi keuangan terkini, misalnya kas akan menunjukkan saldo kas terkini. Setiap akhir periode pelaporan, catatan dalam jurnal yang telah diposting dalam akun akan diringkaskan dalam bentuk laporan keuangan. Pada saat laporan keuangan tersebut disusun, basis yang digunakan untuk mencatat adalah basis akrual sehingga perlu jurnal penyesuaian pada akhir periode pelaporan.

3. *Output* (keluaran) akuntansi adalah informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Kelima laporan tersebut pada saat disusun, disajikan, dan pengungkapannya harus sesuai dengan standar akuntansi yang digunakan.
4. Pengguna informasi keuangan adalah pihak yang memakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna informasi akuntansi terdiri dari dua yaitu pihak internal dan eksternal. Pengguna informasi keuangan dari pihak internal berasal dari dalam entitas (biasanya manajemen dan karyawan), sedangkan pengguna eksternal adalah pelanggan, kreditor, pemasok (*supplier*), *public interest group*, dan badan pemerintah.

Kieso, Weygant, and Warfield (2017:4) mengungkapkan bahwa akuntansi merupakan bahasa bisnis yang universal. Seorang ekonom dan politikus ternama menyatakan bahwa inovasi yang paling penting dalam

membentuk pasar modal adalah pengembangan prinsip-prinsip akuntansi yang baik. Karakteristik akuntansi adalah: (1) identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi mengenai (2) entitas kepada (3) pihak yang berkepentingan. Samryn dkk., (2015:3) mengungkapkan pula bahwa akuntansi merupakan sistem yang diperoleh dari sekumpulan sumber daya yang dirancang sedemikian rupa menjadi sebuah informasi.

Berdasarkan berbagai definisi terkait akuntansi di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi keuangan yang merujuk kepada kegiatan ekonomi yang dapat berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi di masa mendatang serta dapat digunakan sebagai alternatif atas tindakan apa yang akan dilakukan. Akuntansi dapat terbentuk dari input yang kemudian diproses menjadi data serta hasil dari data tersebut tercantum ke dalam laporan keuangan (berisi tentang informasi keuangan).

Siklus akuntansi juga sangat berkaitan dengan kajian keislaman. Kajian keislaman yang dimaksudkan memiliki peran yang sangat penting bukan dalam bidang akuntansi melainkan dalam kehidupan di dunia saja. Dalam proses akuntansi diperlukan orang yang sangat berkompeten dalam bidangnya termasuk dapat meniru dari empat sifat baik Rasulullah SAW yaitu *shiddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (terbuka/ transparansi), dan *fathonah* (cerdas).

Pertama, *Shiddiq* (jujur) telah dijelaskan dalam Kitab Riyadhus Sholihin dalam Q.S. At-Taubah ayat 119 yang berbunyi

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

Hal tersebut juga diperkuat dalam Q.S. An-Nisa ayat 69 yang berbunyi

وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَٰئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِّنَ

النَّبِيِّينَ وَالصَّادِقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَحَسُنَ أُولَٰئِكَ

رَفِيقًا ﴿٦٩﴾

69. Dan Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-nabi, Para shiddiiqiin[314], orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya.

Ayat-ayat Al-Qur'an di atas juga diperkuat dengan beberapa hadits yang dicantumkan dalam kitab Riyadhus Sholihin tentang kejujuran salah satunya yaitu Hadits Dari Ibnu Mas'ud r.a dari Nabi SAW bersabda:

“Sesungguhnya kebenaran baik yang berupa ucapan atau perbuatan itu menunjukkan kepada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan itu menunjukkan surga dan sesungguhnya seseorang itu nicaya melakukan kebenaran sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang melakukan kebenaran. Dan sesungguhnya berdusta itu menunjukkan kepada kecurangan dan sesungguhnya kecurangan itu menunjukkan kepada neraka dan sesungguhnya seseorang itu niscaya berdusta sehingga dicatatlah di sisi Allah sebagai seorang yang ahli berdusta.”

Shiddiq berarti jujur atau benar. Hal yang dapat dikatakan benar atau jujur terlihat dari kebenaran dalam berbicara serta amal perbuatannya terlebih apabila hal yang dilakukan tersebut yang menurut Nabi Muhammad SAW dapat menunjukkan kepada jalan kebaikan sehingga dapat menunjukkan jalan menuju surga-Nya pula.

Kedua, Sikap *Amanah* yang berarti terpercaya. Amanah telah dijelaskan pada Q.S. An-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ

بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ

اللَّهُ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

58. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

Allah juga berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 72 yang berbunyi

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ

تَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا



72. *Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat [1233] kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh,*

[1233] *Yang dimaksud dengan amanat di sini ialah tugas-tugas keagamaan.*

Diriwayatkan pula dalam hadits Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi

SAW telah bersabda:

“Tanda orang munafik ada tiga macam yaitu jikalau berkata ia dusta, jikalau berjanji ia mengingkari, dan jikalau dia diberikan amanah (kepercayaan) lalu ia khianati.”

Amanah dapat berarti memegang kepercayaan yang telah diberikan (diamankan) kepadanya baik dari segi perkataan maupun tingkah laku. Bila orang tersebut tidak dapat menjalankan amanat yang telah diberikan orang lain kepadanya orang tersebut dapat dikategorikan sebagai orang munafik seperti yang telah diriwayatkan oleh Abu Hurairah.

Suwiknyo (2010:11) menyatakan bahwa amanat berarti kedudukan atau kewajiban orang yang dipercaya (*al-amin*). Amanat bila diartikan secara

umum merupakan sesuatu yang harus dijaga dan disampaikan kepada seseorang bisa berupa ucapan, rahasia atau harta dan lain sebagainya. Seperti halnya, mengabaikan kewajiban Allah SWT, melanggar larangan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT, menjaga rahasia perusahaan, tugas atasan kepada bawahan, atau amanat dalam melakukan pekerjaan tertentu.

Q.S. Al-Anfal:27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ
وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

27. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

Penulis dapat menyimpulkan pada ayat yang telah dijelaskan dalam Suwiknyo (2010:13) adalah ayat yang ditujukan kepada orang-orang yang beriman. Ayat tersebut bisa berupa sebuah kewajiban-kewajiban Allah SWT yang harus dilaksanakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan serta seruan untuk tidak mengabaikan (mengkhianati) amanat yang telah dipercayakan kepada seseorang yang beriman. Karena berkhianat bukan menjadi salah satu ciri-ciri orang beriman. Sebagai contoh di dalam kehidupan sehari-hari yaitu, kewajiban melaksanakan sholat lima waktu, tugas dari atasan ke bawahan atau bisa juga dalam urusan pemerintahan atau perdagangan.

Ketiga, *Tabligh* berarti menyampaikan semua yang mereka dapat dari Allah (sebagai perintah) kepada manusia. Sunarto (2010:33) dalam buku terjemah Tijan Ad-Darari menyebutkan bahwa seseorang juga harus bersikap terbuka dengan meneladani sifat rosul yaitu *tabligh* kecuali hal-hal yang disuruh untuk menyembunyikan. Allah berfirman dalam Q.S. Al-A'raf ayat 158 yang berbunyi


 وَأَتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

158. "... dan ikutilah Dia (Nabi Muhammad) , supaya kamu mendapat petunjuk".

Keempat, *Fathonah* (cerdas). Maksudnya adalah memiliki ketangkasan dalam melumpuhkan musuh dan menggagalkan usaha serta pengakuan mereka akan hal-hal yang batil (Sunarto, 2010:35). Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi


 وَجَدَلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

125. "...dan bantahlah mereka dengan cara yang baik..."

Ayat tersebut berarti dengan menggunakan cara yang halus terhadap perasaan dan akal pikiran mereka baik musuh atau lawan (Sunarto, 2010:36). Peneliti dapat menyimpulkan bahwa seseorang harus memiliki sikap yang cerdas dalam menanggapi sesuatu hal.

Peneliti dapat menyimpulkan dari keempat sifat rosul tersebut bahwa seorang manusia perlu meneladani keempat sifat rosul tersebut dalam kehidupan sehari-hari termasuk kaitannya dalam siklus akuntansi.

2.2.2 Akuntansi Keuangan

Kieso *et al.*, (2017: 4) mengungkapkan bahwa akuntansi keuangan adalah proses puncak dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal. Akuntansi keuangan dapat dikatakan sebagai proses penyajian informasi ke dalam laporan keuangan yang dapat berguna sebagai alternatif tindakan untuk pengambilan keputusan di masa mendatang. Menurut Harrison *et al.*, (2012:4) bahwa akuntansi keuangan bertujuan menyediakan informasi bagi pengambil keputusan di luar entitas, seperti investor, agen pemerintah, dan publik.

Kartikahadi dkk., (2012:4) mendefinisikan akuntansi keuangan sebagai akuntansi yang bertujuan untuk menghasilkan informasi keuangan suatu entitas yang berguna bagi para pemangku kepentingan sebagai penerima dan pengguna laporan keuangan untuk: (1) pengambilan keputusan ekonomi (investasi atau pinjaman); (2) pemahaman tentang posisi atau keadaan keuangan suatu unit usaha, susunan aset yaitu sumber ekonomi yang dimiliki, sumber pembelanjaan yaitu komposisi liabilitas dan ekuitas yang membelanjai aset tersebut; dan (3) pemahaman tentang kinerja dan arus kas.

Penyajian informasi keuangan dapat tercakup ke dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana utama yang berisi berbagai informasi keuangan untuk pihak internal dan eksternal perusahaan. Laporan

keuangan yang dapat disajikan ke dalam laporan berikut: (1) laporan posisi keuangan, (2) laporan laba rugi komprehensif, (3) laporan arus kas, (4) laporan perubahan ekuitas, dan (5) catatan atas laporan keuangan. Menurut PSAK 1 mengenai laporan keuangan adalah sebagai berikut.

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah daftar yang sistematis dari aset, utang, dan modal pada tanggal tertentu yang biasanya dibuat pada akhir tahun. Disebut sebagai daftar sistematis dikarenakan disusun secara berurutan. Laporan Posisi Keuangan dapat berisi tentang berapa jumlah kekayaan entitas, kemampuan entitas dalam membayar kewajibannya, kemampuan entitas dalam memperoleh asupan dana (pinjaman) dari pihak eksternal, serta dapat diketahui informasi terkait jumlah utang kepada kreditur dan jumlah investasi dari pemilik di entitas tersebut.

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif merupakan ikhtisar mengenai pendapatan dan beban suatu entitas untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba atau rugi.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas digunakan oleh para pemakai laporan keuangan sebagai bahan untuk mengevaluasi perubahan aset neto entitas, struktur keuangan (likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas di masa yang akan datang.

4. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu. Dengan adanya laporan perubahan ekuitas, pihak terkait dengan laporan dapat memperoleh informasi mengenai sebab-sebab perubahan atas ekuitas yang berada di entitas tersebut.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan yang berisi mengenai informasi tambahan atas apa yang telah disajikan pada empat laporan di atas (laporan posisi keuangan, laba rugi komprehensif, arus kas, dan perubahan ekuitas). Laporan ini memberikan penjelasan (rincian) atas rincian pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan maupun informasi terkait pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Martani dkk., (2012:8) menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan tersebut dapat memiliki tujuan umum maupun khusus. Laporan keuangan yang memiliki tujuan umum dapat diketahui dari laporan keuangan yang disusun sesuai standar yang berlaku umum (general purpose financial statement). Penyusunan laporan keuangan dengan tujuan umum yang digunakan atau ditujukan kepada pihak-pihak eksternal yang juga merupakan bagian dari akuntansi keuangan. Menurut PSAK No. 1 (Revisi 2017) mengungkapkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan juga sebagai hasil pertanggungjawaban dari pihak

manajemen atas penggunaan sumber daya. Menurut Martani., dkk (2012:9) mengungkapkan bahwa secara umum laporan keuangan dapat bertujuan untuk:

1. memberikan informasi terkait posisi keuangan, kinerja, maupun perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi para pemakai laporan dalam hal pengambilan keputusan;
2. hasil pertanggungjawaban dari pihak manajemen atas sumber daya yang telah dikelola;
3. memenuhi kebutuhan bersama untuk para pemakai laporan keuangan;
4. menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.

Para pemakai laporan keuangan dapat terdiri dari pihak internal maupun eksternal. Pihak internal yang dimaksudkan adalah pihak manajemen. Informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak manajemen dalam hal perencanaan dan pengendalian suatu entitas. Sedangkan, pihak eksternal menggunakan informasi tersebut dengan tujuan berbeda misalnya untuk menentukan kelayakan sebuah entitas dalam kredit bagi kreditur.

2.2.2.1 Aset

Kartikahadi dkk., (2012:58) mengungkapkan bahwa kriteria utama aset adalah manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset tersebut, yaitu potensi untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung arus kas atau setara kas kepada entitas. Aset dapat diperoleh berdasarkan produksi, pembelian, pertukaran, atau sumbangan. Aset dapat pula berwujud maupun tak berwujud.

Martani dkk., (2012:42) mengungkapkan bahwa manfaat ekonomi masa depan aset dapat berwujud dalam beberapa cara :

- a. digunakan sebagai alat produksi barang dan jasa;
- b. dipertukarkan dengan aset lain;
- c. digunakan untuk menyelesaikan kewajiban; dan
- d. dibagikan kepada para pemilik entitas.

2.2.2.2 Liabilitas

Martani dkk., (2012:42) mengungkapkan bahwa liabilitas merupakan utang entitas masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu dimana penyelesaian utang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi diakibatkan dari arus keluar sumber daya ekonomi yang digunakan. Karakteristik mendasar atas liabilitas adalah sebuah entitas yang memiliki kewajiban masa kini baik melalui perjanjian (kontrak) yang mengikat, atau peraturan perundang-undangan. Sedangkan, penyelesaian atas kewajiban masa kini sangat memerlukan sumber daya yang harus dikorbankan oleh entitas tersebut dalam memenuhi tuntutan entitas lain. Penyelesaian liabilitas dapat dilakukan dengan pembayaran kas, pemberian jasa lain, penggantian liabilitas dengan liabilitas lain, dan lain sebagainya.

2.2.2.3 Ekuitas

Kartikahadi dkk., (2012:59) mengungkapkan bahwa penyajian ekuitas bertujuan untuk memberikan informasi atas hak dan pembatasan menurut hukum terhadap ekuitas sehubungan dengan hak kepemilikan pada masing-masing pemilik modal yang berhubungan dengan pembagian laba,

deviden, atau pengembalian modal. Sedangkan, Menurut Martani dkk., (2012:42) bahwa entitas merupakan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua liabilitas.

2.2.2.4 Pendapatan dan Beban

Kartikahadi dkk., (2012:60) mengungkapkan bahwa pendapatan dan beban menjadi dua unsur yang menentukan perhitungan laba rugi suatu unit usaha. Penghasilan dapat diartikan dengan adanya kenaikan manfaat ekonomi yang dapat berbentuk pemasukan, penambahan aset atau penurunan liabilitas selama suatu periode. Sedangkan, beban dapat diartikan dengan adanya penurunan manfaat yang ditandai dengan arus keluar sebuah pelaksanaan kegiatan usaha misalnya beban pemasaran, beban administrasi, dan lain sebagainya.

2.2.3 Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi Persediaan

Standar memberikan sebuah pedoman yang harus dilakukan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Standar akuntansi sangat berkaitan dengan kerangka konseptual. Kerangka konseptual merupakan penetapan konsep yang mendasari dalam pelaporan keuangan (Kieso *et al.*, 2017:51). Kerangka konseptual merupakan kerangka dasar dalam penyajian dan penyusunan laporan keuangan (Martani dkk., 2012:29). Konsep-konsep yang tercantum di dalam kerangka konseptual akuntansi tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengimplementasikan tujuan dari laporan keuangan yang ada. Kerangka konsep mengatur kriteria umum mengenai pengakuan, pengukuran, dan pelaporan transaksi bisnis (Hery, 2016:9).

Martani dkk., (2012:15) mengungkapkan bahwa ada beberapa kerangka konseptual yang harus diperhatikan, yaitu definisi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Dalam Kieso *et al.*, (2017:66) juga telah dijelaskan beberapa prinsip dasar akuntansi yang merujuk kepada kerangka konseptual akuntansi dapat terdiri dari: (1) pengukuran, (2) pengakuan pendapatan, (3) pengakuan beban, dan (4) pengungkapan penuh. Beberapa hal tersebut merupakan pengaturan terkait komponen laporan keuangan secara umum.

Persediaan adalah komponen aktiva lancar yang sangat berperan penting dalam kelangsungan hidup bisnis suatu perusahaan. Persediaan memiliki macam-macam barang dan perlu memiliki sebuah sistem pencatatan pula. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan telah dijelaskan bagaimana menyajikan pos-pos tertentu sehingga dapat diperoleh informasi-informasi keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dapat memberikan acuan atau pedoman dalam melakukan penyusunan laporan keuangan, pengaturan transaksi atau kejadian tertentu, dan komponen-komponen apa yang harus tercantum dalam laporan keuangan.

Persediaan diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14. Dalam PSAK No. 14 (Revisi 2017) berisikan tentang pengaturan perlakuan akuntansi untuk persediaan. Pernyataan tersebut menyediakan pedoman dalam menentukan biaya dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto.

Pernyataan ini juga memberikan pedoman rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 memberikan beberapa pedoman pengaturan perlakuan akuntansi dalam menyajikan akun persediaan merujuk pada PSAK No. 14 (Revisi 2017), yaitu :

2.2.3.1 Pengakuan Persediaan

Kartikahadi dkk., (2012:60) mengungkapkan bahwa pengakuan keberadaan aset, liabilitas, dan ekuitas dalam neraca serta penghasilan dan beban dalam laporan laba rugi harus dapat memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. memenuhi definisi masing-masing unsur tersebut,
2. ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas, dan
3. pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Ketiga persyaratan di atas menjadi dasar pengakuan suatu pos. Apabila terdapat pos yang belum dapat memenuhi kriteria pengakuan maka dapat diungkapkan ke catatan, atau skedul tambahan atas informasi tersebut yang kemungkinan disebabkan oleh manfaat ekonomi yang masih diragukan atau jumlah dari pos tersebut sulit untuk ditentukan. Namun, bila suatu informasi dari suatu pos (akun) telah dikatakan relevan bagi para pengguna laporan keuangan maka juga perlu diungkapkan ke dalam catatan atau skedul tambahan.

Kartikahadi dkk., (2012:61) mengungkapkan bahwa aset diakui dalam neraca apabila memiliki kemungkinan besar bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh perusahaan dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur secara andal. Persediaan yang termasuk ke dalam golongan aset memiliki peraturan tersendiri pada PSAK No. 14 (Revisi 2017) mengenai pengakuan persediaan sebagai beban.

Menurut PSAK No. 14 (Revisi 2017) paragraf 34 mengungkapkan bahwa bila persediaan dijual, maka jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto maka diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

PSAK No. 14 (Revisi 2017) pada paragraf 35 juga telah dijelaskan bahwa beberapa persediaan dapat dialokasikan ke akun aset lainnya, sebagai contoh persediaan yang digunakan sebagai komponen aset tetap yang dibangun sendiri. Persediaan yang dialokasikan ke aset lain dengan cara diakui sebagai beban selama masa manfaat aset tersebut.

2.2.3.2 Pengukuran Persediaan

Salah satu masalah utama terkait persediaan adalah mengukur nilai persediaan (Martani dkk., 2012:248). PSAK No. 14 (Revisi 2017) menyatakan

bahwa persediaan diukur berdasarkan nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Di dalam bagian ini juga dijelaskan apa saja yang termasuk biaya persediaan, teknik pengukuran biaya persediaan serta rumus biaya.

1. Biaya Persediaan

Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

- Biaya pembelian

Biaya pembelian persediaan dapat meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang dapat diatgih kembali setelahnya oleh enitas kepada otoritas pajak), pajak penghasilan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, rabat dan hal serupa lain yang dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

- Biaya konversi

Martani dkk., (2012:249) menyatakan bahwa biaya konversi merupakan biaya yang timbul untuk memproduksi bahan baku menjadi barang jadi atau barang dalam produksi. Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, seperti biaya tenaga kerja langsung, termasuk juga alokasi sistematis overhead produksi tetap dan variabel yang timbul dalam mengonversi bahan menjadi barang jadi. Biaya overhead produksi bersifat variabel akan

dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Sedangkan, untuk biaya overhead produksi tetap akan dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan pada kapasitas fasilitas normal. Apabila sebuah perusahaan mengalami produksi yang rendah maka jumlah pengalokasian overhead tetap pada setiap produksi tidak akan bertambah dan overhead yang tidak teralokasi maka diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Namun, sebaliknya bila sebuah perusahaan mengalami produksi tinggi yang tidak normal maka jumlah overhead tetap yang akan dialokasikan pada tiap unit produksi menjadi berkurang sehingga persediaan tidak diukur di atas biayanya.

- Biaya Lain

Biaya lain-lain yang dapat dimasukkan ke dalam biaya persediaan meliputi biaya yang (hanya) timbul agar persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini misalnya biaya *overhead* non-produksi dan biaya perancangan produk. Sedangkan, ada beberapa biaya yang tidak dimasukkan ke dalam biaya persediaan dan diakui sebagai beban pada periode terjadinya misalnya biaya pemborosan bahan, biaya tenaga kerja, atau biaya produksi lainnya; biaya penyimpanan; biaya administrasi dan umum; serta biaya penjualan.

- Biaya persediaan pemberi jasa

Sepanjang pemberi jasa yang memiliki persediaan akan mengukur persediaan mereka dengan menggunakan biaya produksinya. Biaya persediaan tersebut terutama terdiri dari biaya tenaga kerja dan biaya

personalia lainnya yang secara langsung menangani pemberian jasa, termasuk personalia, penyelia, dan *overhead* yang dapat diatribusikan. Biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang terait dengan personalia penjualan dan administrasi umum tidak termasuk sebagai biaya persediaan tetapi diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya persediaan pemberi jasa tidak termasuk ke dalam margin laba atau *overhead* yang tidak dapat diatribusikan (faktor pembebanan harga oleh pemberi jasa).

- Biaya hasil perkebunan (*Agricultural*) setelah panen dari aset biologis tidak diatur dalam PSAK No. 14 ini melainkan diatur di dalam PSAK No. 69 mengenai agrikultur.

2. Teknik pengukuran biaya

Teknik pengukuran biaya merupakan metode-metode yang digunakan dalam mengukur biaya persediaan. Ada beberapa metode yang dapat digunakan, yaitu

- Metode biaya standar

Biaya standar memperhitungkan tingkat normal penggunaan bahan dan perlengkapan, tenaga kerja, efisiensi dan utilitas kapasitas.

- Metode eceran

Metode eceran biasa digunakan dalam industri eceran untuk mengukur jumlah persediaan yang banyak dan cepat berubah, serta memiliki margin yang serupa sehingga tidak praktis untuk menggunakan metode penetapan biaya lainnya. Biaya persediaan ditentukan dengan mengurangi nilai jual persediaan dengan persentase margin bruto yang sesuai. Persentase tersebut

digunakan untuk memerhatikan persediaan yang telah diturunkan nilainya di bawah harga jual normal. Persentase rata-rata sering digunakan untuk setiap departemen eceran.

3. Asumsi Arus Biaya (Rumus Biaya)

Pada tahap ini perusahaan akan harga beli mana yang akan dipilih dalam menentukan biaya persediaan dikarenakan bisa saja dalam transaksi pembelian diperoleh harga beli yang berbeda-beda. Oleh sebab itu diperlukan asumsi biaya persediaan dalam mengukur biaya persediaan tersebut. Asumsi arus biaya yang digunakan suatu entitas bisa sangat berbeda dari asumsi arus fisik dari barang persediaannya (Martani dkk., 2012:251). Di dalam standar akuntansi keuangan no. 14 tentang persediaan tidak dicantumkan bahwa perusahaan harus memilih metode apa yang sesuai dengan keadaan fisik persediaannya. Namun, menurut PSAK No. 14 (Revisi 2017) ada tiga pilhan yang dapat dipertimbangkan dalam hal asumsi arus biaya, yaitu metode identifikasi khusus, metode MPKP, dan rata-rata tertimbang.

Metode identifikasi khusus merupakan metode yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan yang secara umum tidak dapat ditukar dengan persediaan lain (*not ordinary interchangeable*) dan barang atau jasa yang dihasilkan serta dipisahkan dari proyek tertentu. Kieso et al., (2017:515) mengungkapkan bahwa metode ini memungkinkan digunakan hanya dalam kondisi di mana sebuah perusahaan memisahkan pembelian (berbeda) yang telah dilakukan secara fisik. Metode ini sangat cocok digunakan dalam sejumlah item berukuran kecil yang berharga tinggi namun dapat dibedakan.

Sebagai contoh, beberapa jenis industri ritel (perhiasan, furniture, mobil, dll) dan manufaktur (produk dengan *job cost system*).

Metode FIFO (Masuk Pertama Keluar Pertama) ini mengasumsikan unit yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga unit yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian. Martani dkk., (2012:253) mengungkapkan bahwa metode ini merupakan metode yang relatif konsisten dengan arus fisik dari persediaan terutama untuk industri yang memiliki perputaran persediaan tinggi. Metode ini memiliki kelebihan di mana nilai persediaan yang digunakan didasarkan pada harga terkini.

Metode rata-rata tertimbang digunakan untuk menghitung biaya setiap unit yang didasarkan pada biaya rata-rata tertimbang dari unit yang serupa pada awal periode dan biaya unit yang serupa yang dibeli atau diproduksi selama suatu periode. Perusahaan dapat menghitung biaya-rata tersebut secara berkala atau bergantung pada keadaan entitas tersebut.

2.2.3.3 Penyajian Persediaan

Menurut PSAK No. 1 (Revisi 2017) Persediaan umumnya disajikan pada laporan keuangan sebagai berikut:

a. Laporan posisi keuangan

PSAK No. 1 (Revisi 2017) Paragraf 54 menyebutkan akun persediaan sebagai informasi yang tercakup ke dalam laporan posisi keuangan.

Pada Paragraf 66 menyebutkan entitas dapat mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

1. entitas memperkirakan akan merealisasikan aset, atau memiliki intensi untuk menjual atau menggunakannya, dalam siklus operasi normal
2. entitas memiliki aset untuk tujuan diperdagangkan;
3. entitas memperkirakan akan merealisasikan aset dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan;
4. aset merupakan kas atau setara kas (PSAK 2).

Paragraf 68 juga mengungkapkan bahwa aset lancar termasuk aset (seperti persediaan dan piutang dagang) yang dijual, dikonsumsi atau direalisasikan sebagai bagian dari siklus operasi normal meskipun aset tersebut diperkirakan untuk direalisasikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan. Aset lancar juga mencakup aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan.

Jadi, dapat disimpulkan persediaan sebagai aset lancar akan disajikan ke dalam laporan posisi keuangan sehingga dapat diketahui siklus operasi normal dari akun tersebut.

b. Laporan laba rugi komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif menyajikan sebagai tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya seperti laba rugi, total penghasilan komprehensif lain, dan penghasilan komprehensif untuk periode berjalan. Pada PSAK No. 1 (Revisi 2017) paragraf 82 telah dijelaskan bahwa informasi yang disajikan dalam bagian laba rugi adalah

sebagai berikut: pendapatan; biaya keuangan; bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas; beban pajak; serta jumlah tanggal untuk total operasi yang dihentikan (PSAK 58).

c. Laporan Arus Kas

PSAK 1 (Revisi 2017) Paragraf 111 yang merujuk kepada tujuan laporan arus kas pada PSAK 2 menyebutkan bahwa laporan arus merupakan :

“Informasi arus kas menyediakan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.”

Pada paragraf 4 telah dijelaskan bahwa manfaat informasi arus kas dapat menyediakan informasi yang sangat memungkinkan untuk pengguna laporan keuangan dalam tahap mengevaluasi aset neto entitas, struktur keuangannya (likuiditas dan solvabilitas) serta dapat digunakan untuk mempengaruhi jumlah maupun waktu dalam hubungannya dengan penyesuaian terhadap keadaan atau peluang yang berubah.

Informasi yang termuat di dalam arus kas dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas sehingga memungkinkan pengguna laporan keuangan dalam menilai atau membandingkan nilai terkini dari arus kas antara berbagai entitas di masa depan.

2.2.3.4 Pengungkapan Persediaan

Informasi persediaan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Menurut PSAK No. 14 (Revisi 2017), laporan keuangan akan mengungkapkan beberapa hal yang berkenaan dengan persediaan sebagai berikut.

1. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan.
2. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah dicatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas.
3. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.
4. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan.
5. Jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan.
6. Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan.
7. Keadaan atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan.
8. Jumlah tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan liabilitas.

2.2.4 Pengertian Persediaan

Kieso et al., (2017:499) mengungkapkan bahwa persediaan merupakan *item* aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan

bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi. Samyrdkk., (2015:81) mengungkapkan pula bahwa persediaan dapat meliputi aktiva berwujud yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual kembali atau digunakan dalam proses produksi.

Suhayati dan Dewi (2013:225) mengungkapkan bahwa persediaan merupakan aktiva lancar yang ada dalam suatu perusahaan, apabila perusahaan tersebut perusahaan dagang maka persediaan diartikan sebagai barang dagangan yang disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan. sedangkan, apabila perusahaan manufaktur maka persediaan diartikan sebagai bahan baku yang terdapat dalam proses produksi/ yang disimpan untuk tujuan tertentu.

Martani dkk., (2012:245) mengungkapkan persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya. PSAK No. 14 (Revisi 2017) mendefinisikan persediaan sebagai aset yang (i) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa; (ii) dalam proses produksi untuk penjualan tersebut; atau (iii) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Kartikahadi dkk., (2012:278) mengungkapkan bahwa persediaan adalah salah satu aset lancar signifikan bagi perusahaan pada umumnya, terutama perusahaan dagang, manufaktur, pertanian, kehutanan, pertambangan, kontraktor bangunan, dan penjual jasa tertentu. Akuntansi untuk persediaan dikatakan menjadi pokok masalah penting bagi suatu entitas.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa persediaan merupakan salah satu faktor yang berperan penting di dalam sebuah entitas yang dapat berupa barang yang tersedia untuk dijual, barang yang sedang dalam proses produksi, maupun bahan yang digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

2.2.5 Klasifikasi Persediaan

Persediaan menjadi salah satu faktor yang sangat penting dan akan dilaporkan ke dalam laporan keuangan. Klasifikasi persediaan akan tergantung sesuai kebutuhan dari beberapa entitas tertentu baik entitas perdagangan ritel maupun grosir atau perusahaan manufaktur. Libby *et al.*, (2008:336) menyatakan bahwa klasifikasi persediaan akan tergantung pada karakteristik usahanya. Jadi, klasifikasi persediaan antara satu entitas dengan entitas lain bisa berbeda-beda.

Kieso *et al.*, (2017:499) mengungkapkan perusahaan dagang akan melaporkan biaya yang terkait dengan unit-unit yang belum terjual dan masih ada di tangan sebagai persediaan barang dagang. Persediaan dagang merupakan barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau barang yang sedang dalam proses produksi di kegiatan normal perusahaan.

Kieso *et al.*, (2017:499) mengungkapkan bahwa perusahaan manufaktur bukan hanya sebagai perusahaan yang menjual barang atau persediaan namun juga memproduksinya kemudian dijual kembali. Perusahaan manufaktur bisa saja terfokus kepada proses produksi barang yang akan dijual kepada perusahaan dagang. Ada beberapa klasifikasi persediaan dalam

perusahaan manufaktur, yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

Persediaan bahan baku merupakan bahan atau perlengkapan yang digunakan di dalam proses produksi. Persediaan bahan baku bisa berupa barang yang dibeli kemudian diproses menjadi produk (Libby *et al.*, 2008:336). Persediaan bahan baku dapat juga diartikan sebagai biaya yang telah ditetapkan atas bahan atau barang yang ada namun belum dapat dimasukkan ke dalam proses produksi.

Persediaan barang dalam proses merupakan barang yang masih diproses namun belum selesai pembuatannya. Persediaan barang dalam proses dapat dikatakan sebagai barang setengah jadi (Martani dkk., 2012:246). Persediaan dalam proses dapat terdiri dari biaya bahan baku untuk produk yang dibuat namun belum selesai pembuatannya kemudian ditambahkan dengan biaya tenaga kerja langsung yang diaplikasikan ke bahan baku dan biaya overhead pabrik yang dialokasikan secara merata (Kieso *et al.*, 2017:500).

Persediaan barang jadi merupakan tahap akhir dalam pemrosesan produk atau barang. Persediaan barang jadi bisa diartikan sebagai biaya yang teridentifikasi dengan unit yang telah selesai, tetapi belum terjual pada akhir periode fiskal (Kieso *et al.*, 2017:500). Pada tahap ini, barang telah selesai dibuat dan siap untuk dijual kepada konsumen.

Berdasarkan kajian keislaman terkait persediaan peneliti dapat mengkaji persediaan ke dalam topik distribusi yang adil dan merata. Distribusi

yang adil dan merata merupakan tujuan utama dalam sistem ekonomi islam. Chaudhry (2012:32) menyatakan maksudnya bahwa distribusi yang adil dan merata dapat diartikan untuk membuat distribusi sumber-sumber ekonomi, kekayaan, dan pendapatan berlangsung secara adil dan merata. Maksudnya kekayaan yang diciptakan oleh Allah SWT tidak dikuasai oleh satu pihak saja melainkan dapat beredar di seluruh bagian dunia termasuk masyarakat yang ada di dalamnya. Dijelaskan dalam Q. S. Al Hasyr: 7

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ
 وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا
 يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۗ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ
 فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

7. Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam sistem ekonomi islam sangat diperlukannya pendistribusian yang adil dan merata oleh pihak resmi bentukan dari pemerintah terkait sumber daya alam yang ada sehingga kekayaan alam dapat digunakan secara meluas oleh masyarakat sehingga dapat memperkecil tingkat penimbunan barang. Hal tersebut diperkuat dengan dalil tentang adanya penimbunan barang yaitu,

Q. S. Ali Imran:180

وَلَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ

خَيْرًا لَهُمْ ۗ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَهُمْ ۗ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخِلُوا بِهِ يَوْمَ

الْقِيَامَةِ ۗ وَاللَّهُ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ ۗ

180. Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Chaudhry (2012:63) menjelaskan bahwa penimbunan barang-barang seperti bahan-bahan pokok merupakan jenis eksploitasi manusia yang paling buruk dan karena itu tergolong jenis kejahatan dan dosa besar. Sebagai contoh,

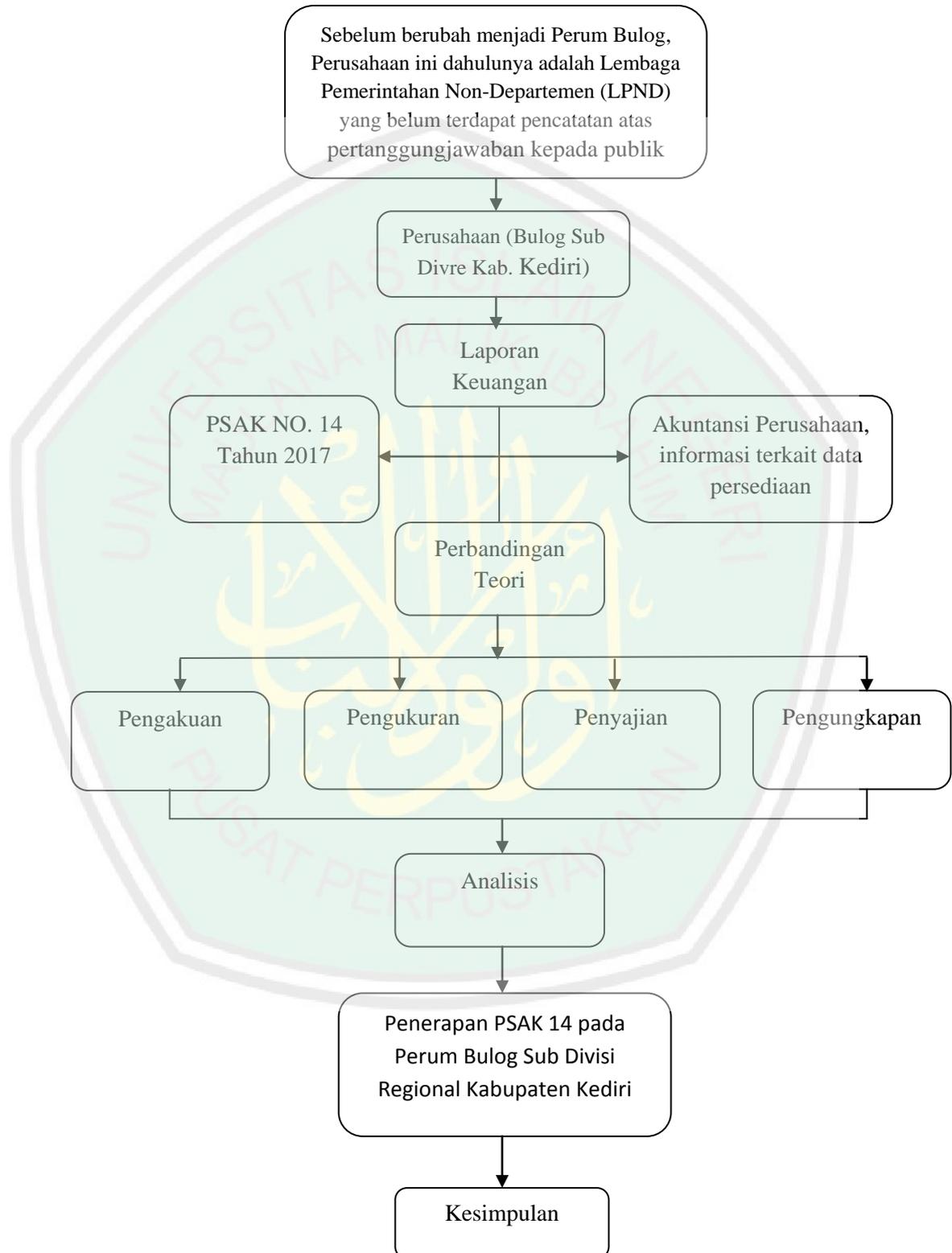
penimbunan beras kemudian dijual dengan harga yang relatif tinggi yang dilakukan oleh oknum tertentu pada saat terjadi krisis bahan pangan atau pokok. Penimbunan harta juga dapat menyengsarakan orang lain karena terkonsentrasi kepada oknum *nakal* tertentu.

2.3 Kerangka Berfikir

Pembahasan dalam penelitian ini didasarkan pada langkah-langkah pemikiran di bawah ini adalah sebagai berikut ini.

1. Mengidentifikasi laporan keuangan yang telah disajikan oleh Bulog berdasarkan PSAK No. 14 Tahun 2017
2. Menganalisis laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 14 Tahun 2017 serta kebijakan akuntansi perusahaan dan informasi lainnya terkait persediaan
3. Mengimplementasikan laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 14 Tahun 2017.

Gambar 2.3
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

6.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Perspektif, strategi, dan model yang dikembangkan di dalam sebuah penelitian pun sangat beragam (Basrowi dan Suwandi, 2008:20).

Penelitian kualitatif dianggap sebagai jenis penelitian yang diperoleh dari rumusan masalah yang terdapat di alam nyata seperti perilaku organisasi, kehidupan, peranan organisasi, dan lain sebagainya. Penelitian kualitatif dapat diperoleh dari pengamatan peneliti terhadap dunia luar sehingga dapat menghasilkan sebuah penelitian dengan menyatakan penelitian tersebut ke dalam gambaran berupa tulisan maupun lisan. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai sebuah tradisi atau kebiasaan tertentu yang dilakukan di lingkungan sekitar organisasi. Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap informasi-informasi yang belum diketahui dan dapat memberikan wawasan terkait ilmu pengetahuan yang baru kepada si peneliti. Penelitian dengan metode kualitatif memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan penelitian dengan metode kuantitatif. Kamayanti (2016:45) menyatakan bahwa sebuah penelitian kualitatif bukan mengenai ketebalan fisik melainkan ketebalan di dalam penjelasan yang mengandung struktur makna yang lebih dalam.

Para ahli penelitian belum memiliki kesepakatan terkait apa saja jenis-jenis penelitian sebab terdapat sudut pandang yang berbeda bila jenis

penelitiannya berbeda. Kasiram (2008:52) menyatakan beberapa pendapat terkait jenis penelitian yaitu,

1. Berdasarkan bidangnya terdapat beberapa jenis penelitian yang terdiri atas penelitian pendidikan, sejarah, dan lain sebagainya.
2. Berdasarkan tempatnya dapat terdiri atas penelitian laboratorium, penelitian perpustakaan.
3. Berdasarkan penggunaannya dapat terdiri atas penelitian murni dan penelitian terapan.
4. Berdasarkan tujuannya pada umumnya terdiri atas penelitian eksploratif, penelitian *development*, dan penelitian verifikatif.
5. Berdasarkan tarafnya dapat terdiri atas penelitian deskriptif dan inferensial.
6. Berdasarkan pendekatannya dapat terdiri atas penelitian longitudinal dan penelitian *cross-sectional*.
7. Berdasarkan paradigmanya dapat terdiri atas penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

Jenis dan pendekatan penelitian adalah sebuah taktik dari si peneliti untuk mengatur sedemikian rupa penelitian agar dapat diperoleh data yang valid dan reliabel. Konsep data yang valid dan reliabel adalah berkenaan dengan pengukuran. Pengukuran validitas adalah dengan mengukur sejauh mana penelitian tersebut menghasilkan sebuah kebenaran atas jawaban yang ada. Sedangkan, pengukuran reliabilitas mengarah pada sejauh mana pengukuran menghasilkan jawaban yang sama (Kamayanti, 2016:57).

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus dalam penulisan skripsi ini. Blaikie (2000:219) dalam Kamayanti (2016:77) mengungkapkan beberapa macam studi kasus diantaranya yaitu,

1. *Configurative-Ideographic Studies*, studi kasus yang bertujuan menjelaskan apapun yang sedang diteliti melalui intensitas interpretasi tinggi atas elemen-elemen yang membentuk keseluruhan unit. Menurut peneliti, studi kasus dengan jenis ini memberikan penjelasan terkait apa yang sedang diteliti melalui proses penafsiran dari beberapa bagian-bagian di dalam sebuah penelitian yang membentuk satu unit penelitian.
2. *Disciplined Comparative Studies*, studi kasus ini bertujuan untuk membandingkan kasus yang ada dengan teori yang mapan. Studi kasus ini sangat berpegang teguh pada kaidah atau norma yang berlaku, bahkan bisa dikategorikan ke dalam paradigma positif. Namun, studi kasus jenis ini dapat digunakan untuk menantang teori yang mapan sehingga mungkin memiliki kecenderungan untuk menghakimi suatu organisasi tertentu.
3. *Heuristic Case Studies*, studi kasus yang bertujuan memformulasikan teori dengan mengambil sebuah kasus dan menarik kesimpulan dari kasus tersebut lalu menambahkan studi kasus yang lain. Menurut peneliti, studi kasus jenis ini memberikan susunan kasus yang tepat sehingga dapat memberikan makna perluasan (generalisasi) sesuai fenomena yang ada.
4. *Plausibility Probes*, studi kasus ini bertujuan untuk memfasilitasi perkembangan teori. Menurut peneliti, studi kasus jenis ini akan memberikan

fasilitas atau akses untuk membuktikan teori yang dihasilkan dengan data-data empiris dengan teori yang mapan sehingga mampu mengembangkan teori mapan yang ada.

5. *Crucial Case Studies*, studi kasus ini bertujuan untuk menantang teori mapan tertentu dengan menyuguhkan bukti empiris yang memperlemah keberadaan teori mapan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas tersebut, peneliti memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan jenis studi kasus *disciplined comparative studies*. Penelitian ini mengarah kepada penelitian kualitatif yang ditandai dengan memberikan gambaran (deskripsi) atas suatu objek penelitian melalui pendekatan atas perbandingan antara kasus yang sedang dipelajari dengan teori yang ada sehingga dapat memberikan fakta yang terjadi di lapangan.s

6.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri yang beralamat di Jl. Ir. Sutami No. 8, Kota Kediri, Jawa Timur. Adapun objek penelitian adalah data terkait atas pencatatan persediaan sampai penyajian pada laporan keuangan yang disajikan oleh pihak terkait. Alasan dipilihnya obyek tersebut adalah untuk memenuhi apa yang sedang diteliti oleh peneliti (penulis) dan mengetahui apakah pihak terkait sudah menerapkan basis pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, penyajian dan pengungkapan sesuai dengan PSAK 14.

6.3 Subyek Penelitian

Subyek Penelitian adalah orang yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan situasi dan kondisi sebuah penelitian dalam hal ini bisa diartikan sebagai objek penelitian (Basrowi dan Suwandi, 2008:188). Subyek penelitian menggambarkan fokus dari penelitian tersebut sebagai sasaran penelitian.

Subyek penelitian di dalam penelitian ini adalah pihak terkait di Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri. Peneliti akan melakukan wawancara dan meminta data-data terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3.3
Subyek Penelitian

No.	Nama	Seksi	Jabatan
1.	Ani Dwi Hendrawati	Administrasi dan Keuangan	Kasi
2.	Primandika Gumilang	Akuntansi, Manajemen Risiko, dan Kepatuhan	Kasi
3.	Ratih Ayu Permata Hati	Akuntansi, Manajemen Risiko, dan Kepatuhan	Staf

6.4 Data dan Jenis Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari latar data yang berbeda bisa berupa *natural setting* dan *artificial setting* (Silalahi, 2012:289). *Natural setting* atau yang biasa disebut *noncontrived settings* di mana suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi secara manual. Sedangkan, *artificial setting* atau yang biasa disebut *contrived settings* dimana suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi baik di laboratorium, jalan, atau rumah si responden.

Data dapat bersumber dari dalam organisasi yang dinamakan dengan *data internal* dan dari luar organisasi yang dinamakan dengan *data eksternal*. Silalahi (2012:289) mengungkapkan ada dua macam data eksternal, yaitu

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari informan yang dapat berupa objek atau dokumen mentah *original* (asli). Data primer dapat diartikan sebagai data yang dikumpulkan dari peristiwa yang benar-benar terjadi atau sedang gencar dibicarakan.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber misalnya penelitian-penelitian terdahulu terkait studi tertentu, catatan-catatan kapustakaan yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain, atau arsip-arsip resmi . Biasanya data tersebut diperoleh dari sumber tidak langsung (pihak kedua).

Data penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian adalah dengan melakukan *interview* (wawancara) kepada informan dan observasi ke tempat terkait yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Yang mana informan tersebut adalah pihak terkait di dalam penelitian pada Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri. Sedangkan, untuk data sekunder dalam penelitian ini adalah data dokumentasi dan arsip-arsip resmi terkait untuk menunjang kepentingan studi dari penelitian tersebut misalnya laporan keuangan, struktur organisasi, dsb.

6.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan pada saat penelitian. Basrowi dan Suwandi (2008:188) menyatakan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah data pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Fokus pengamatan mengarah kepada tiga hal penting, yaitu ruang lingkup dan tempat, pelaku dalam organisasi, serta aktivitas yang dilakukan dalam organisasi. Peneliti akan menempatkan dirinya sebagai instrumen penting dalam sebuah penelitian saat berada di lapangan.

Teknik pengumpulan data kualitatif memiliki beberapa langkah-langkah sebagai berikut. (Basrowi dan Suwandi, 2008:189)

1. Pengamatan

Peneliti akan melakukan pendekatan kepada informan. Hal tersebut dimaksudkan agar si peneliti bisa nyaman hadir di tengah-tengah kesibukan si informan. Peneliti akan mengamati berbagai ragam kegiatan organisasi, perilaku organisasi, serta beberapa kasus yang ditemui pada saat peneliti berada di lapangan. Data yang diperoleh dari pengamatan atau observasi langsung dapat berupa rincian terkait data kegiatan, tindakan atau perilaku orang di dalam organisasi, dan berbagai pengalaman yang sedang terjadi.

2. Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara terkait berbagai informasi data beragam sesuai konteks situasi yang dapat menunjang kebutuhan penelitian. Silverman (1993) dalam Sarosa (2012:45) mengungkapkan pertanyaan yang dapat diajukan dalam proses wawancara, yaitu

- a. Fakta (data diri, geografis, dsb)
 - b. Kepercayaan dan perspektif seseorang terhadap fakta
 - c. Perasaan
 - d. Perilaku sekarang dan masa lalu
 - e. Standar normatif
 - f. Mengapa seseorang melakukan tindakan tertentu
3. Teknik dokumentasi

Peneliti akan mengumpulkan data dokumentasi terkait kepada si informan melalui berbagai upaya pendekatan untuk bisa meyakinkan informan bahwa data yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan data tersebut tidak akan disebarluaskan untuk keperluan lain selain pada penelitian tersebut. Data dokumentasi berupa arsip-arsip, foto atau gambar, data keuangan, serta data-data lainnya berkenaan dengan penelitian.

6.6 Analisis Data

Analisis data merupakan siklus pengaturan melalui pengumpulan data yang dimulai dari memilih, memilah, serta mengorganisasikan ke dalam pola atau struktur dasar dalam penelitian (Basrowi dan Suwandi, 2008:192). Dalam melakukan analisis data seorang peneliti perlu mengikuti langkah-langkah sebagai berikut (Silalahi, 2012:339) :

1. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemilahan, penyederhanaan, sampai pada tahap transformasi data kasar yang ditemukan di lapangan. Saat proses pengumpulan data pada tahap reduksi data ini, peneliti akan membuat ringkasan, menelusuri

informasi sesuai tema yang digunakan, atau menulis memo terkait informasi yang telah didapat.

2. Penyajian Data

Sekumpulan informasi yang disusun untuk memberikan kemungkinan adanya sebuah tindakan atau penarikan suatu kesimpulan. Dalam proses penyajian data, peneliti akan mulai menganalisa dan memahami apa yang sedang terjadi serta solusi (tindakan) apa yang akan dilakukan dengan pemahaman atas pengetahuan (penyajian) yang telah di dapat tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti akan menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi atas apa yang telah didapat dan ditemukan saat proses penelitian di lapangan. Penarikan kesimpulan berfokus berbagai data-dat yang dikumpulkan saat peneliti berada di lapangan. Penarikan kesimpulan juga dapat menghadirkan berbagai informasi terperinci.

Berbagai kesimpulan akan diverifikasi terlebih dahulu selama penelitian berlangsung untuk memastikan kebenaran informasi yang diperoleh sehingga sebuah penelitian memiliki tingkat kevalidan yang baik.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

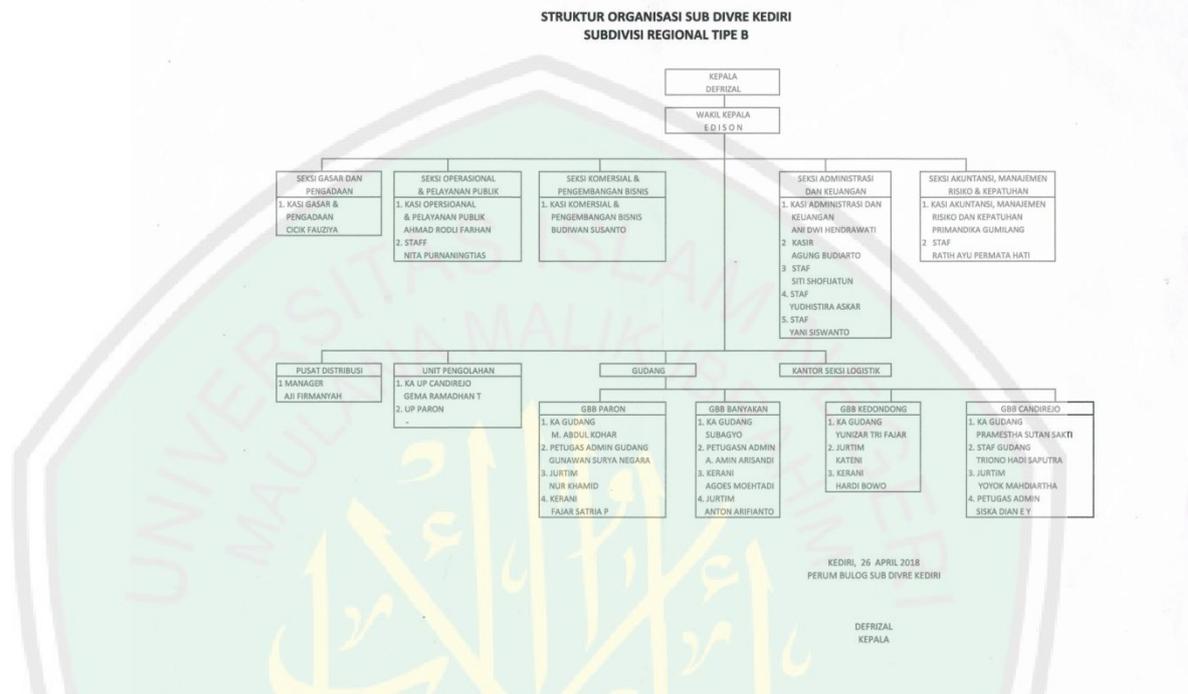
4.1.1 Sejarah Perum Bulog

Sebelum Inpres no 3 tahun 2003 tentang pendirian perum bulog, Perum Bulog merupakan Lembaga Pemerintahan Non-Departemen (LPND). LPND berada di bawah wewenang Presiden (Pemerintahan) secara langsung. Setelah zaman reformasi, Perum Bulog berada di bawah wewenang Kementerian BUMN.

LPND memiliki beberapa bagian lembaga, yaitu tingkat pusat (Bulog), tingkat provinsi (Dolog), dan tingkat daerah (SubDolog). Setelah perubahan peraturan yang mengharuskan bulog berganti nama menjadi “Perum Bulog”. Perum Bulog memiliki perubahan pula pada bagian-bagian divisi di daerahnya, yaitu tingkat pusat (Perum Bulog), tingkat provinsi (Divisi Regional), tingkat daerah (Subdivre). Jawa Timur memiliki 13 Sub Divisi Regional (SubDivre) yaitu Surabaya Utara, Surabaya Selatan, Bojonegoro, Kediri, Malang, Tulungagung, Madiun, Ponorogo, Bondowoso, Probolinggo, Banyuwangi. Setiap kabupaten/ kota ada perwakilan dari sub divisi regional.

4.1.2 Struktur Organisasi Sub Divre Kediri Subdivisi Regional Tipe B

Gambar 4.1.2
Bagan Struktur Organisasi Perum Bulog Subdivre Kabupaten Kediri



Sumber data : Ani Dwi Herawati (Kepala Seksi Administrasi dan Keuangan)

Menurut bagan organisasi dari Sub Divre Kediri Subdivisi Regional Tipe B, dapat diperjelas dengan berbagai tugas pokok yang dilakukan oleh masing-masing jabatan yang diatur dalam Peraturan Direksi Perusahaan Umum Bulog Nomor: PD-03/DS200/01/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Umum Bulog Divisi Regional, yaitu

1. Kepala Subdivisi Regional (Kasubdivre)

Kasubdivre memiliki tugas pokok dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan, operasional, dan pelayanan publik, komersial dan pengembangan bisnis, pengelolaan administrasi dan keuangan di wilayah kerjanya. Sedangkan, secara khusus dalam kegiatan pengelolaan administrasi dan

keuangan, akuntansi serta manajemen risiko dan kepatuhan Kasubdivre akan melaksanakan koordinasi dengan Wakasubdivre.

2. Wakil Kepala Subdivisi Regional (Wakasubdivre)

Wakasubdivre memiliki tanggung jawab langsung kepada Kasubdivre.

Berikut beberapa tugas pokok dari Wakasubdivre, yaitu

- a. Membantu Kasubdivre dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya;
- b. Mengelola administrasi dan keuangan, akuntansi serta manajemen risiko dan kepatuhan;
- c. Mewakili Kasubdivre apabila berhalangan.

Wakasubdivre juga memiliki fungsi dalam membantu Kasubdivre saat melaksanakan perencanaan, pengkoordinasian, pengendalian, dan pengevaluasian atas pelaksanaan:

- a. Analisis harga pasar;
- b. Pengadaan gabah, beras, dan bahan pokok pangan lain;
- c. Operasional dan tugas pelayanan publik;
- d. Usaha bisnis komersial dan pengembangan bisnis;
- e. Pengelolaan keuangan;
- f. Pengelolaan SDM dan umum.

3. Seksi Gasar dan Pengadaan

Seksi Gasar dan Pengadaan memiliki tugas pokok dalam melakukan hal-hal berikut.

- a. Pengamatan dan pengumpulan data harga gabah/beras dan bahan pokok pangan lainnya, serta melakukan *market intelligence*;

- b. Penyiapan data permintaan dan pasokan komoditas serta perencanaan penyaluran;
 - c. Penyediaan data statistik;
 - d. Seleksi dan evaluasi mitra kerja pengadaan gabah/beras dan bahan pangan pokok lainnya;
 - e. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengadaan gabah/beras PSO (*Public Service Obligation*) dan komersial serta bahan pangan pokok lainnya (serealia, hasil industri, dan hortikultura serta pangan lainnya);
 - f. Penghitungan kebutuhan yang meliputi bahan pendukung, L/C pengadaan, dan biaya eksploitasi;
 - g. Penyiapan administrasi pengadaan;
 - h. Melakukan pemantauan, pengevaluasian, dan pelaporan kegiatan pengadaan gabah/beras dan bahan pangan pokok lainnya.
4. Seksi Operasional dan Pelayanan Publik

Seksi Operasional dan Pelayanan Publik memiliki tugas pokok dalam melakukan hal-hal berikut.

- a. Pengelolaan pergudangan;
- b. Penyiapan sarana dan prasarana pengolahan gabah/beras dan bahan pangan pokok lainnya;
- c. Administrasi dan operasional persediaan, perawatan, pengendalian mutu dan angkutan;
- d. Administrasi dan operasional penyaluran beras kepada kelompok masyarakat berpendapatan rendah, kelembagaan pemerintah, dan CPP;

- e. Memantau, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan operasional dan pelayanan publik.

5. Seksi Komersial dan Pengembangan Bisnis

Seksi Komersial dan Pengembangan Bisnis memiliki tugas pokok dalam melakukan hal-hal berikut.

- a. Perencanaan dan pengendalian: operasi penjualan distributor, penjualan langsung, pengiriman dan pengendalian produk di/dari pusat distribusi;
- b. Pengendalian distribusi produk kepada pelanggan penjualan industri dan *wholesale*, pelanggan penjualan langsung dan outlet binaan;
- c. Pengembangan bisnis dan industri hilir (rumah pangan dan produk jual);
- d. Administrasi biaya operasional dan hasil penjualan produk serta;
- e. Memantau, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan komersial dan pengembangan bisnis.

6. Seksi Administrasi dan Keuangan

Seksi Administrasi dan Keuangan memiliki tugas pokok dalam melakukan hal-hal berikut.

- a. Pengelolaan data SDM;
- b. Administrasi dan verifikasi seluruh proses penerimaan dan pengeluaran transaksi keuangan baik untuk kegiatan operasional maupun komersial;
- c. Pengelolaan surat-menyurat, arsip, dan perjalanan dinas;
- d. Pengelolaan kerumahtanggaan;
- e. Pemeliharaan sarana dan prasarana (bangunan, kendaraan, dan sarana lainnya);

- f. Pengajuan usulan pengadaan sarana penyimpanan, sarana kantor, sarana lainnya, dan *Replacement and Rehab* (RR);
- g. Investigasi dan administrasi aset tetap;
- h. Memantau, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan administrasi dan keuangan.

7. Seksi Akuntansi, Manajemen risiko, dan Kepatuhan

Seksi Akuntansi, Manajemen risiko, dan Kepatuhan memiliki tugas pokok dalam melakukan hal-hal berikut.

- a. Pencatatan, pengecekan, pengoreksian, dan pengarsipan seluruh transaksi keuangan dan buku tambahan terhadap akun/ kodering uang muka, piutang, aset tetap, hutang dan lainnya;
- b. Pengecekan, penghitungan pemungutan, penyetoran, pelaporan dan penyimpanan dokumen (PPN, PPh, dan pajak lainnya);
- c. Penyusunan laporan keuangan Subdivre;
- d. Manajemen risiko dan kepatuhan di Subdivre;
- e. Memantau, mengevaluasi, dan melaporkan kegiatan akuntansi, manajemen risiko dan kepatuhan.

8. Kantor Seksi Logistik

Kantor Seksi Logistik merupakan unit organisasi pada wilayah tertentu yang berada di bawah pengawasan langsung oleh Kadivre atau Kasubdivre sesuai kedudukannya. Kantor Seksi Logistik memiliki struktur organisasi sebagai berikut

- a. Kepala Kantor Seksi Logistik (Kakansilog) mempunyai tugas pokok yang dalam fungsinya adalah merencanakan, mengoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi pelaksanaan: kegiatan pengadaan, operasional pelayanan publik, komersial, serta pengelolaan administrasi dan keuangan.
- b. Petugas Operasional mempunyai tugas pokok dalam melakukan kegiatan pengadaan, operasional dan pelayanan publik, serta komersial.
- c. Petugas Administrasi dan Keuangan mempunyai tugas pokok dalam melakukan kegiatan administrasi dan keuangan.
- d. Gudang.

9. Gudang Tipe B

Gudang Bulog memiliki beberapa tipe yang disesuaikan dengan wilayah masing-masing. Sedangkan, Perum Bulog Subdivre Kabupaten Kediri memiliki “Gudang Tipe B” sesuai wilayahnya. Gudang sendiri merupakan tempat/bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan dan mengolah barang komoditi Perum Bulog baik pengelolaan secara administratif dan operasional (Divre, Subdivre, atau Kantor Seksi Logistik). Gudang Tipe B memiliki kapasitas penyimpanan gudang sebanyak < 7000 sampai 14000 ton. Gudang Bulog Tipe B memiliki struktur organisasi sebagai berikut.

- a. Kepala Gudang mempunyai tugas pokok dalam melakukan pemasukan, penyimpanan, pengolahan, perawatan, dan pengeluaran barang komoditi Perum Bulog serta administrasi di Gudang.

- b. Kerani yang terdiri maksimal dua orang ini mempunyai tugas pokok dalam hal penyortiran dan penyusunan barang komoditi Perum Bulog serta membantu tugas pokok Kagud.
- c. Juru timbang yang terdiri maksimal dua orang ini mempunyai tugas pokok dalam hal penimbangan, pencatatan, dan perhitungan masuk keluarnya barang komoditi Perum Bulog serta pengamatan dan pengujian ketepatan alat timbang dan membantu tugas pokok Kagud.
- d. Petugas administrasi yang terdiri dari satu orang ini mempunyai tugas pokok dalam hal administrasi pergudangan, pengolahan, SDM, keuangan serta penyusunan dan pelaporan (sistem informasi pergudangan).

10. Pusat Distribusi

Pusat distribusi sebagai sarana gudang yang dipergunakan untuk menerima, menyimpan, merawat dan melayani pengeluaran serta distribusi produk komersial yang siap jual yang dalam pengelolaannya baik secara administratif maupun operasional dilakukan oleh Divre atau Subdivre.

Pusat distribusi memiliki susunan organisasi yang terdiri dari:

- a. Manajer mempunyai tugas melakukan pengelolaan pusat distribusi
- b. Petugas Persediaan mempunyai tugas dalam melakukan urusan penerimaan, penyimpanan, perawatan, dan pengeluaran produk komersial yang siap dijual.
- c. Petugas Distribusi mempunyai tugas dalam melakukan pendistribusian produk komersial yang siap dijual.

- d. Petugas Administrasi mempunyai tugas dalam melakukan urusan administrasi dan pelaporan kegiatan pusat distribusi.

11. Unit Pengolahan

Unit Pengolahan berfungsi sebagai unit kerja yang dibentuk oleh Direksi untuk menyelenggarakan kegiatan pengolahan komoditi gabah/beras dan pangan pokok lainnya secara administratif dan operasional yang berkedudukan di Divre/Subdivre/Kansilog. Unit Pengolahan memiliki struktur organisasi sebagai berikut.

- a. Kepala Unit Pengolahan mempunyai tugas pokok dalam melakukan kegiatan pengelolaan dan pemeliharaan unit pengolahan, serta pengelolaan SDM, administrasi dan pelaporan kegiatan unit pengolahan.
- b. Petugas Operasi mempunyai tugas pokok dalam melakukan kegiatan operasional pengolahan dan pemeliharaan sarana pengolahan.
- c. Petugas Administrasi mempunyai tugas pokok dalam urusan administrasi dan pelaporan kegiatan unit pengolahan.

12. Kasir

Kasir merupakan jabatan non jenjang yang pengangkatan dan pemberhentiannya ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi. Kasir sendiri mempunyai tugas pokok dalam melakukan penerimaan, penyimpanan, serta pengeluaran uang tunai dan cek atas perintah pejabat berwenang; pemotongan pinjaman dan piutang klaim; administrasi, pemantauan dan evaluasi serta pelaporan posisi kas secara berkala. Kasir pada Perum Bulog Subdivre Kabupaten Kediri berada di bawah pengawasan Kepala Subdivre

(Kasubdivre) yang dalam pelaksanaan tugas sehari-hari berada di bawah koordinasi Kepala Seksi Administrasi dan Keuangan.

4.1.3 Visi Misi Perusahaan

Visi Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri adalah “Menjadi Perusahaan yang unggul dan terpercaya dalam mendukung terwujudnya kedaulatan pangan.”

Misi Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut.

1. Menjalankan usaha logistik pangan pokok dengan mengutamakan layanan kepada masyarakat.
2. Melaksanakan praktik manajemen unggul dengan dukungan sumber daya manusia yang profesional, teknologi terdepan, dan sistem yang terintegrasi.
3. Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta senantiasa melakukan perbaikan yang berkelanjutan.
4. Menjamin ketersediaan, keterjangkauan, dan stabilitas pangan pokok.

4.1.4 Macam-Macam Persediaan

Perum Bulog Subdivre memiliki beberapa klasifikasi persediaan, yaitu barang dagangan, barang dalam perjalanan, barang pelengkap atau pembantu, barang dagangan dalam proses. Peneliti hanya memfokuskan kepada barang dagangan.

Persediaan barang dagangan dalam Perum Bulog Subdivre tipe B ini memiliki beberapa persediaan yang terdiri dari dua kategori, yaitu

1. PSO (*Public Service Obligation*)

PSO ini berada di bawah pengawasan pemerintah secara langsung.

Hanya ada satu persediaan PSO yaitu beras. Contohnya, beras raskin.

2. Komersial

Komersial ini berada di bawah pengawasan pemerintah dan sub-sub sebagai alat dalam pendistribusian saja. Persediaan komersial dapat dibedakan menjadi beberapa item, yaitu

- a. beras, metode penyerapan ada dua yaitu dalam negeri dan luar negeri.
- b. gula,
- c. tepung,
- d. jagung, dan
- e. minyak.

Jenis-jenis persediaan komersial di atas memiliki proses perolehan masing-masing misalnya beras. Perum Bulog Subdivre Kabupaten Kediri ini memperoleh beras dengan cara pengadaan. Pengadaan beras bisa menggunakan beras lokal atau luar negeri (impor). Jenis-jenis beras Perum Bulog Subdivre Kabupaten Kediri ini sangat beragam sebagai contoh, beras komersial premium 20. Namun, pada umumnya persediaan pada Perum Bulog Sub Divisi Regional diperoleh dengan melakukan kegiatan pengadaan.

Pengadaan persediaan dilakukan oleh Kantor Perum Pusat. Sedangkan, Perum Bulog Subdivre Kabupaten Kediri hanya sebagai distributor (operator) kepada masyarakat sehingga dapat dikatakan pihak-pihak dari Perum Bulog

Subdivre Kabupaten Kediri hanya menerima barang jadi berbentuk persediaan saja bukan mengolah persediaannya.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Sistem akuntansi yang dilakukan dengan menggunakan komputer. Proses atau kegiatan yang dilaksanakan telah terkomputerisasi dengan baik. sistem yang telah dibuat sendiri oleh berbagai pihak terkait untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Sistem akuntansi berisi berbagai informasi terkait seperti peraturan pemerintah (pusat), *Standart Operational Procedure* (SOP), kolom-kolom terkait pencatatan transaksi hingga pada saat penyajian dan pengungkapan pada laporan keuangan.

Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri ini merupakan cabang dari kantor perum bulog yang ada di pusat (Jakarta, Surabaya, dsb). Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri memiliki beberapa persediaan yang bukan hanya berfokus kepada komoditas beras saja namun ada beberapa item lainnya yang berada di bawah kendali Perum Bulog (tepung, gula, minyak, dan lain sebagainya).

4.2.1 Analisis Pengakuan Persediaan

Pencatatan persediaan transaksi dilakukan secara berkala oleh staf bagian akuntansi. Pernyataan di atas diperkuat dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Staf Seksi Akuntansi, Manajemen Risiko, dan Kepatuhan “Ratih Ayu Permata Hati” pada hari Kamis tanggal 26 April 2018 pukul 09.16 , peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pencatatan transaksi yang dilakukan telah terkomputerisasi dengan baik termasuk persediaan. Pencatatan persediaan dilakukan melalui

kegiatan pengadaan yang diatur oleh Perum Bulog Pusat. Perum Bulog Sub Divisi Regional hanya menjadi operator dalam mendistribusikan persediaan barang dagang kepada masyarakat.

Hal di atas juga diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Primandika Gumilang selaku Kepala Seksi Akuntansi, Manajemen Risiko, dan Kepatuhan pada hari Jum'at tanggal 13 April 2018 pukul 09.55 yang mengungkapkan “pencatatan transaksi di sini sudah terkomputerisasi semua, Mbak. Jadi, sudah terkoneksi satu dengan yang lainnya.”

Persediaan diakui pada saat penerimaan barang. Persediaan yang diterima oleh Perum Bulog tersebut diperoleh dari kegiatan pengadaan bahan pokok dan pangan lainnya baik dalam negeri maupun luar negeri. Namun, peneliti hanya berfokus kepada pengadaan beras saja.

Pencatatan persediaan yang dilakukan oleh Perum Bulog Sub Divre Regional Kabupaten Kediri yaitu sebagai berikut

Tabel 4.2.1
Pengakuan Persediaan Perum Bulog SubDivre Kabupaten Kediri

No.	Keterangan	Debet	Kredit
1.	Pembelian DN Hutang Pembelian <i>(Saat Penerimaan barang dagangan atas pengadaan beras DN)</i>	-	-
2.	Persediaan Beras (Dalam GD) Pembelian DN <i>(Jurnal Pembentuk Persediaan oleh sistem)</i>	-	-

Persediaan barang dagangan pada Perum Bulog dibedakan menjadi dua kategori, yaitu PSO dan komersial. Pengakuan sebagai beban atas dua persediaan di atas adalah sebagai berikut.

1. Persediaan yang dijual atau biaya yang dikeluarkan atas persediaan tersebut maka pencatatan persediaan akan diakui sebagai beban pada periode terjadinya.
2. Apabila terjadi penurunan nilai persediaan di bawah harga perolehan maka, persediaan komersial akan dicatat menjadi nilai realisasi neto mana yang lebih rendah. Jumlah dari setiap penurunan nilai persediaan komersial tersebut diakui sebagai beban dan pengurang nilai persediaan komersial pada periode berjalan.
3. Apabila terjadi penurunan mutu (nilai) pada segmen PSO (*Public Service Obligation*) maka tidak akan dilakukan penurunan nilai ke realisasi neto. Pada segmen PSO, perusahaan akan melakukan pemeliharaan dalam kondisi yang baik. Biaya yang timbul atas aktivitas pemeliharaan pada segmen PSO tersebut akan diakui sebagai beban usaha dan dibebankan pada periode terjadinya.
4. Jumlah dari setiap pemulihan dalam periode berjalan dari setiap penurunan nilai yang terjadi akan diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban.
5. Jika terjadi penjualan atas persediaan PSO akan mengakui nilai tercatat persediaan nilai tercatat persediaan PSO tersebut diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Sedangkan, jika terjadi penjualan atas persediaan komersial maka nilai biaya rata-rata tertimbang persediaan tersebut diakui

sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut.

Pencatatan menurut PSAK menyebutkan bahwa persediaan yang diakui dapat meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali seperti barang dagangan yang dibeli dari pengecer, atau pengadaan barang atau properti lainnya untuk dijual kembali.

Persediaan bila diakui sebagai beban diatur ke dalam PSAK No. 14 (Revisi 2017) paragraf 34 mengungkapkan bahwa bila persediaan dijual, maka jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai bebasn pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto maka diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

PSAK No. 14 (Revisi 2017) pada paragraf 35 juga telah dijelaskan pengakuan sebagai beban atas persediaan bahwa beberapa persediaan dapat dialokasikan ke akun aset lainnya, sebagai contoh persediaan yang digunakan sebagai komponen aset tetap yang dibangun sendiri. Persediaan yang dialokasikan ke aset lain dengan cara diakui sebagai beban selama masa manfaat aset tersebut.

Berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat ditinjau dari perolehan persediaan dengan cara pengadaan beras baik dalam negeri maupun luar negeri telah sesuai dengan pengertian persediaan sesuai dengan PSAK 14 dimana persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali bisa melalui pembelian properti atau pengadaan barang. Pengakuan persediaan sebagai beban Perum Bulog tersebut juga telah sesuai dengan PSAK 14.

4.2.2 Analisis Pengukuran Persediaan

Pengukuran persediaan merupakan metode apa yang digunakan dalam mengukur biaya-biaya persediaan yang timbul selama periode berjalan pada saat memperoleh persediaan tersebut. Perum Bulog mengukur harga persediaan tergantung harga pokok pembelian ditambah biaya-biaya persediaan pada saat memperoleh persediaan tersebut yang tidak terpengaruh meskipun terjadi peningkatan atau penurunan harga persediaan. Hal tersebut diperkuat dengan wawancara dengan Bapak Primandika Gumilang selaku Kepala Seksi Akuntansi, Manajemen Risiko, dan Kepatuhan yang mengungkapkan "harga persediaan tergantung pada harga pokok pembelian ditambah biaya-biaya persediaan yang menjadi pembentuk harga tersebut." Pengukuran Biaya pada Perum Bulog menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Perum Bulog Subdivre Kabupaten Kediri ini memiliki biaya persediaan yang terdiri dari semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi siap dijual.

Biaya pembelian persediaan dapat meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang dapat ditagih kembali oleh perusahaan kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Jika ada diskon dagang, rabat, dan hal lain yang serupa maka akan dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian. Biaya pembelian persediaan Perum Bulog SubDivre Kabupaten Kediri lebih kepada pengadaan beras dan bahan pangan lainnya saja dan tarif biaya persediaan sudah ditentukan. Adapun biaya-biaya persediaan yang dikeluarkan untuk memperoleh persediaan dalam Perum Bulog ini sebagai contoh adalah biaya perawatan, penyimpanan, dan lain sebagainya.

Biaya konversi tidak timbul pada saat pengadaan persediaan dikarenakan pihak terkait dalam Perum Bulog tersebut tidak melakukan pengolahan gabah menjadi beras. Pihak tersebut hanya menerima beras dalam bentuk barang jadi termasuk bahan pangan lainnya.

Biaya lain-lain hanya dibebankan sebagai biaya persediaan apabila sepanjang biaya tersebut timbul agar persediaan berada dalam kondisi dan lokasi siap dijual.

Pengukuran biaya persediaan dengan menggunakan biaya perolehan atau nilai realisasi neto mana yang lebih rendah dikalikan dengan tarif setiap barang yang telah ditentukan sesuai peraturan yang telah ditetapkan oleh Perum Bulog itu sendiri. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan oleh Primandika Gumilang selaku Kepala Seksi Akuntansi, Manajemen Risiko, dan

Kepatuhan mengungkapkan “Beras kan kalau disimpan butuh namanya biaya perawatan. Sebelum beras masuk kan ada juga biaya kuli naik atau turun. Biaya persediaan sudah ditentukan sesuai tarif-tarif yang ada.”

Menurut PSAK 14 menyebutkan bahwa biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Pengukuran biaya persediaan dengan biaya perolehan dan nilai realisasi neto yang mana yang lebih rendah.

Berdasarkan pengukuran biaya persediaan yang dilakukan oleh perusahaan dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah melakukan pengukuran biaya persediaan sesuai dengan standar akuntansi keuangan persediaan (PSAK 14) dengan biaya persediaan yang meliputi biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain-lain.

Ditinjau dari pencatatan persediaan atas biaya persediaan, yaitu

Tabel 4.2.2
Pencatatan Biaya Persediaan Perum Bulog SubDivre Kabupaten Kediri

No.	Keterangan	Debet	Kredit
1.	Biaya karung pembungkus DN Persediaan karung plastik <i>(Penggunaan karung)</i>	-	-
2.	By. Survey Hub R/K Divre <i>(Biaya survey atas pengadaan DN oleh sistem)</i>	-	-
3.	Biaya Opslag Hub R/K Divre <i>(Biaya opslag atas pengadaan DN oleh sistem)</i>	-	-

4.2.3 Analisis Penyajian

Penyajian dan Pengungkapan dapat direalisasikan pada laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas segala aktivitas yang dilakukan selama periode berjalan dan dapat digunakan sebagai alternatif pengambilan keputusan.

Perusahaan menyajikan persediaan PSO (*Public Service Obligation*) sebesar biaya perolehan dengan Inpres. Perusahaan menyajikan persediaan komersil sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi neto mana yang lebih rendah.

Perum Bulog Subdivre Kabupaten Kediri menyajikan persediaan dalam laporan keuangan di bawah ini, yaitu sebagai berikut.

1. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang berisi aset, liabilitas, dan ekuitas. Persediaan pada Perum Bulog Subdivre Kabupaten Kediri memiliki berbagai jenis persediaan. Persediaan disajikan pada laporan keuangan neraca. Ini dapat terlihat dari laporan keuangan neraca yang telah disajikan oleh Perum Bulog SubDivre Kabupaten Kediri.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi menyajikan sebagai tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya seperti laba rugi, total penghasilan komprehensif lain, dan penghasilan komprehensif untuk periode berjalan.

Penyajian menurut PSAK menyebutkan bahwa Persediaan umumnya disajikan pada laporan keuangan sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan

PSAK No. 1 (Revisi 2017) Paragraf 54 menyebutkan akun persediaan sebagai informasi yang tercakup ke dalam laporan posisi keuangan. Pada Paragraf 66 menyebutkan bahwa aset yang diklasifikasikan sebagai aset lancar apabila entitas memperkirakan akan merealisasikan aset, atau memiliki intensi untuk menjual atau menggunakannya, dalam siklus operasi normal; entitas memiliki aset untuk tujuan diperdagangkan; entitas memperkirakan akan merealisasikan aset dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan; serta aset merupakan kas atau setara kas (PSAK 2). Persediaan yang disajikan pada laporan posisi keuangan juga diperkuat pada PSAK 1 paragraf 68 tentang pengungkapan aset lancar termasuk aset seperti persediaan yang dijual, dikonsumsi atau direalisasikan sebagai bagian dari siklus operasi normal meskipun aset tersebut diperkirakan untuk direalisasikan dalam jangka waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan. Aset lancar juga mencakup aset yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan. Maka dapat disimpulkan persediaan sebagai aset lancar akan di sajikan ke dalam laporan posisi keuangan sehingga dapat diketahui siklus operasi normal dari akun tersebut.

2. Laporan laba rugi komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif menyajikan sebagai tambahan atas bagian laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya seperti laba rugi,

total penghasilan komprehensif lain, dan penghasilan komprehensif untuk periode berjalan. Pada PSAK No. 1 (Revisi 2017) paragraf 82 telah dijelaskan bahwa informasi yang disajikan dalam bagian laba rugi adalah sebagai berikut: pendapatan; biaya keuangan; bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas; beban pajak; serta jumlah tanggal untuk total operasi yang dihentikan (PSAK 58).

4.2.4 Analisis Pengungkapan

Perusahaan mengungkapkan persediaan ke dalam laporan keuangan sebagai berikut (berdasarkan data sekunder dan laporan keuangan).

1. kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan;
2. nilai persediaan menurut masing-masing klasifikasi berikut: barang dagangan, barang dalam perjalanan, barang pelengkap atau pembantu, barang dagangan dalam proses.
3. persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan;
4. jumlah dari setiap penurunan nilai persediaan komersial yang diakui sebagai beban dan pengurang nilai persediaan komersial pada periode berjalan;
5. jumlah dari setiap pemulihan dalam periode berjalan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban;

6. kondisi atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan;
7. nilai tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan kewajiban;
8. nilai persediaan yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi dan resiko yang ditutup;
9. pendapat manajemen atas kecukupan jumlah pertanggungan asuransi, apabila manajemen telah mengasuransikan persediaannya;
10. penjelasan mengenai kerugian persediaan yang jumlahnya material atau sifatnya luar biasa seperti bencana alam; dan
11. jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi dan tingkat kapitalisasi yang dipergunakan, untuk persediaan yang memenuhi kriteria aset tertentu (qualifying asset).

Informasi persediaan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Menurut PSAK No. 14 (Revisi 2017), laporan keuangan akan mengungkapkan beberapa hal yang berkenaan dengan persediaan sebagai berikut.

9. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan.
10. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah dicatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas.
11. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

12. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan.
 13. Jumlah setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan.
 14. Jumlah dari setiap pemulihan dari setiap penurunan nilai yang diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban dalam periode berjalan.
 15. Keadaan atau peristiwa penyebab terjadinya pemulihan nilai persediaan yang diturunkan.
 16. Jumlah tercatat persediaan yang diperuntukkan sebagai jaminan liabilitas.
- Pengungkapan persediaan yang dilakukan oleh Perum Bulog sebagian sudah sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi 2017) namun ada beberapa pernyataan yang sudah tidak digunakan pada PSAK No.14 (Revisi 2017) yaitu:
- a. nilai persediaan yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi dan resiko yang ditutup;
 - b. pendapat manajemen atas kecukupan jumlah pertanggungan asuransi, apabila manajemen telah mengasuransikan persediaannya;
 - c. penjelasan mengenai kerugian persediaan yang jumlahnya material atau sifatnya luar biasa seperti bencana alam; dan
 - d. jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi dan tingkat kapitalisasi yang dipergunakan, untuk persediaan yang memenuhi kriteria aset tertentu (qualifying asset).

Tabel 4.2
Perlakuan Akuntansi Persediaan

Keterangan		Perlakuan Akuntansi Persediaan oleh Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri (Tipe B)		Kesesuaian menurut standar yang berlaku (PSAK 1 dan 14 tahun 2017)	
		Jenis Persediaan Barang Dagangan		Jenis Persediaan Barang Dagangan	
		PSO	Komersial	PSO	Komersial
Pengakuan Persediaan:					
PSAK 14 (Revisi 2017)	Persediaan yang diakui dapat meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali seperti barang dagangan yang dibeli dari pengecer atau pengadaan barang atau barang lainnya untuk dijual kembali	Diakui saat penerimaan barang melalui kegiatan pengadaan barang	Diakui saat penerimaan barang melalui kegiatan pengadaan barang	✓	✓
PSAK No. 14 tahun 2017 paragraf 34	Bila persediaan dijual, maka jumlah tercatat persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut.	Bila terjadi penjualan maka nilai tercatat persediaan akan diakui sebagai beban pada periode terjadinya pendapatan atas penjualan	Bila terjadi penjualan maka nilai biaya rata-rata tertimbang persediaan tersebut diakui sebagai beban pada periode terjadinya	✓	✓

Tabel 4.2 (lanjutan)
Perlakuan Akuntansi Persediaan

Keterangan	Perlakuan Akuntansi Persediaan oleh Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri (Tipe B)		Kesesuaian menurut standar yang berlaku (PSAK 1 dan 14 tahun 2017)	
	Jenis Persediaan Barang Dagangan		Jenis Persediaan Barang Dagangan	
	PSO	Komersial	PSO	Komersial
	tersebut.	pendapatan atas penjualan tersebut		
<ul style="list-style-type: none"> - Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto, dan; - Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> - Bila terjadi penurunan nilai maka tidak akan dilakukan penurunan nilai ke nilai realisasi neto - Segmen PSO dilakukan pemeliharaan dalam kondisi yang baik. Biaya yang timbul dari aktivitas tersebut akan diakui sebagai beban usaha dan dibebankan pada periode terjadinya 	<ul style="list-style-type: none"> - Bila terjadi penurunan nilai maka akan diatit dengan nilai realisasi neto mana yang lebih rendah. - Jumlah dari penurunan nilai diakui sebagai beban dan pengurang nilai persediaan komersial pada periode berjalan 	x	✓
			✓	✓

Tabel 4.2 (lanjutan)
Perlakuan Akuntansi Persediaan

Keterangan	Perlakuan Akuntansi Persediaan oleh Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri (Tipe B)		Kesesuaian menurut standar yang berlaku (PSAK 1 dan 14 tahun 2017)	
	Jenis Persediaan Barang Dagangan		Jenis Persediaan Barang Dagangan	
	PSO	Komersial	PSO	Komersial
Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto maka diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.	Jumlah dari setiap pemulihan pada periode berjalan dari setiap penurunan nilai yang terjadi akan diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban	Jumlah dari setiap pemulihan pada periode berjalan dari setiap penurunan nilai yang terjadi akan diakui sebagai pengurang jumlah persediaan yang diakui sebagai beban	✓	✓
Pengakuan sebagai beban atas persediaan dapat dialokasikan ke akun aset lainnya dengan cara diakui sebagai beban selama manfaat aset tersebut	Pengakuan sebagai beban selama masa manfaat aset tersebut	Pengakuan sebagai beban selama masa manfaat aset tersebut	✓	✓

Tabel 4.2 (lanjutan)
Perlakuan Akuntansi Persediaan

Keterangan		Perlakuan Akuntansi Persediaan oleh Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri (Tipe B)		Kesesuaian menurut standar yang berlaku (PSAK 1 dan 14 tahun 2017)	
		Jenis Persediaan Barang Dagangan		Jenis Persediaan Barang Dagangan	
		PSO	Komersial	PSO	Komersial
Pengukuran Persediaan:					
PSAK 14 (Revisi 2017)	Pengukuran biaya persediaan dilakukan dengan menggunakan nilai realisasi neto mana yang lebih rendah dimana biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini	Pengukuran biaya persediaan dilakukan dengan menggunakan nilai realisasi neto mana yang lebih rendah dimana biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi siap dijual	Pengukuran biaya persediaan dilakukan dengan menggunakan nilai realisasi neto mana yang lebih rendah dimana biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi siap dijual	✓	✓
Penyajian Pesediaan:					
PSAK 1 (Revisi 2017)	Penyajian laporan keuangan pada neraca dan laba rugi	Penyajian laporan keuangan pada neraca dan laba rugi	Penyajian laporan keuangan pada neraca dan laba rugi	✓	✓

Tabel 4.2 (lanjutan)
Perlakuan Akuntansi Persediaan

Keterangan	Perlakuan Akuntansi Persediaan oleh Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri (Tipe B)		Kesesuaian menurut standar yang berlaku (PSAK 1 dan 14 tahun 2017)	
	Jenis Persediaan Barang Dagangan		Jenis Persediaan Barang Dagangan	
	PSO	Komersial	PSO	Komersial
Pengungkapan Persediaan pada LK: PSAK 1 (Revisi 2017)	Pengungkapan persediaan	Pengungkapan persediaan	✓	✓

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa keempat Perlakuan Akuntansi persediaan yang dilakukan oleh Perum Bulog sub Divre Kabupaten Kediri telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan ketentuan akuntansi persediaan yang berlaku umum pada PSAK No. 14 (Revisi 2017 namun ada beberapa hal pada pengungkapan persediaan yang tidak sesuai dengan PSAK No. 14 yaitu sebagai berikut.

- a. nilai persediaan yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi dan resiko yang ditutup;
- b. pendapat manajemen atas kecukupan jumlah pertanggungan asuransi, apabila manajemen telah mengasuransikan persediaannya;
- c. penjelasan mengenai kerugian persediaan yang jumlahnya material atau sifatnya luar biasa seperti bencana alam; dan

- d. jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi dan tingkat kapitalisasi yang dipergunakan, untuk persediaan yang memenuhi kriteria aset tertentu (qualifying asset).

Peneliti dapat memberikan saran kepada Perum Bulog khususnya kepada Perum Bulog Pusat, yaitu :

1. Melakukan peninjauan tentang penggunaan ketentuan dalam mencatat akun persediaan yang ada di Perum Bulog tersebut. Sehingga, dalam prakteknya keseluruhan Perum Bulog baik tingkat pusat, provinsi, maupun daerah dapat menerapkan ketentuan yang berlaku secara umum dalam hal ini dalam memperlakukan akun persediaan yang mengacu kepada peraturan terbaru dari akun tersebut yaitu PSAK NO.14 (Revisi 2017).
2. Perlu adanya pelatihan atau seminar terkait informasi terbaru tentang akuntansi persediaan yang dalam hal ini mengarah kepada standar akuntansi keuangan sehingga dalam prakteknya di lapangan dapat diterapkan dengan lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti pada pembahasan sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa persediaan yang dimaksudkan oleh Perum Bulog Sub Divisi Regional adalah persediaan (barang) yang dibeli atau dimiliki untuk dijual kembali baik dengan pemerolehan barang melalui pengadaan barang atau properti dan barang dagangan yang dibeli dari pengecer. Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri melakukan kegiatan pengadaan baik dalam negeri maupun luar negeri. Perum Bulog tersebut memiliki beberapa persediaan yang bukan hanya berfokus pada komoditas beras saja melainkan ada beberapa item lainnya yaitu tepung, gula, minyak, dan lain sebagainya).

Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri melakukan pencatatan semua transaksi atas kegiatan melalui komputer. Sistem akuntansi sudah terkomputerisasi dengan baik sehingga proses (kegiatan) baik operasional maupun non-operasional telah terkoneksi satu sama lain baik informasi terkait keuangan maupun peraturan-peraturan pemerintah yang berkaitan dengan Perum Bulog Divre, SubDivre serta informasi *Standart Operational Procedure* (SOP) dalam melakukan pekerjaan untuk masing-masing komponen dalam Perum Bulog tersebut.

Pengakuan atas persediaan oleh Perum Bulog Sub Divisi Regional dilakukan saat terjadi penerimaan barang melalui kegiatan pengadaan baik dalam negeri maupun luar negeri. Persediaan atas kegiatan pengadaan pada Perum Bulog tersebut dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu PSO dan komersial. Pengakuan sebagai beban atas dua kategori kelompok atas pengadaan tersebut telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dalam PSAK No. 14 (Revisi 2017) pada paragraf 34 yang mengakui persediaan dijual atau biaya yang dikeluarkan sebagai beban saat periode terjadinya. Apabila terjadi penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan maka akan menjadi nilai realisasi neto maka akan diakui juga sebagai beban pada periode terjadinya penurunan (kerugian) tersebut.

Pengukuran atas persediaan oleh Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri menggunakan biaya perolehan barang atau nilai realisasi neto mana yang lebih rendah. Perum Bulog tersebut memperhitungkan biaya persediaan yang meliputi biaya pembelian persediaan, biaya konversi, dan biaya lainnya yang berada dalam kondisi dan lokasi saat ini telah yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dalam PSAK No. 14. Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri tetap menggunakan harga pokok pembelian saat memperoleh persediaan dan tidak terpengaruh adanya peningkatan atau penurunan harga dari persediaan tersebut. Pengukuran biaya persediaan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Penyajian persediaan oleh Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri pada laporan keuangan terdapat pada laporan posisi keuangan (neraca) dan

laporan laba rugi. Hal tersebut juga telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku pada PSAK No. 1 (Revisi 2017) pada paragraf 54 yang menyebutkan bahwa informasi terkait akun persediaan tercakup ke dalam laporan posisi keuangan (neraca). Pada Paragraf 66 juga disebutkan bahwa persediaan termasuk ke dalam golongan aset lancar dan paragraf 68 bahwa aset lancar akan diungkapkan pada laporan posisi keuangan (neraca). Sedangkan, persediaan juga dilaporkan dalam akun pendapatan dan biaya-biaya terkait persediaan pada laporan laba rugi yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku pada PSAK No. 1 (Revisi 2017) pada paragraf 82 yang menjelaskan tentang informasi yang disajikan pada laporan laba rugi.

Pengungkapan persediaan dalam laporan keuangan telah sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi 2017) yang berisi tentang informasi atas kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, total jumlah tercatat persediaan dan jumlah dicatat sesuai dengan klasifikasi persediaan yang sesuai bagi entitas dan lain sebagainya. Namun, ada beberapa peraturan yang digunakan oleh Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri yang belum sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi 2017), yaitu

- e. nilai persediaan yang diasuransikan, nilai pertanggungan asuransi dan resiko yang ditutup;
- f. pendapat manajemen atas kecukupan jumlah pertanggungan asuransi, apabila manajemen telah mengasuransikan persediaannya;
- g. penjelasan mengenai kerugian persediaan yang jumlahnya material atau sifatnya luar biasa seperti bencana alam; dan

- h. jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi dan tingkat kapitalisasi yang dipergunakan, untuk persediaan yang memenuhi kriteria aset tertentu (qualifying asset).

Persediaan pada Perum Bulog Sub Divisi Regional oleh Kabupaten Kediri tidak diungkapkan pada Catatan atas Laporan Keuangan dikarenakan Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri hanya merupakan distributor atas persediaan tersebut. Catatan atas Laporan Keuangan hanya dilakukan oleh Perum Bulog Pusat yang dalam hal ini sebagai pusat komando dari setiap sub perum bulog yang berada di berbagai wilayah tertentu.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas yang telah dipaparkan oleh peneliti terkait perlakuan akuntansi persediaan berdasarkan PSAK 14 pada Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri maka peneliti akan mencoba memberikan saran yang dapat membangun bagi peneliti selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti terkait informasi akuntansi persediaan secara spesifik dengan berbagai sektor yang berbeda sehingga dapat diketahui keunikan persediaan dari setiap sektor. Bukan hanya keunikan yang dapat diketahui, peneliti selanjutnya juga dapat mengetahui metode yang cocok digunakan atas persediaan tersebut yang mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jawi, Asy Syaikh Muhammad An- Nawawi. *Tijan Ad-Darari (Ilmu Tauhid)*,
Terjemah oleh Achmad Sunarto. (2010). Surabaya : Mutiara Ilmu
- Anjarsari, Noviana dan Siti Sunworiyati. (2015). Analisis Perlakuan Akuntansi
Persediaan Bahan Baku dan Pengaruhnya Terhadap Laba pada PR Alaina
Tulungagung. *Jurnal Komplek Ekonomi Bisnis*, Vol. 7 No.2. Diperoleh
tanggal 11 Februari 2018 dari
<http://journal.stieken.ac.id/index.php/kompilek/article/view/190>
- Bachelino, Rivaldo. (2016). Analisis Penerapan PSAK No. 14 Terhadap Metode
Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Surya Wenang
Indah Manado. *Jurnal EMBA*. Diperoleh tanggal 11 Februari 2018 dari
ejournal.unsrat.ac.id
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka
Cipta
- Chaudhry, Muhammad Sharif. (2012). *Sistem Ekonomi islam: Prinsip Dasar
(Fundamental of Islamic Economic System) Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana
Prenadamedia Group
- Garmabrata, Galuh. (14 Januari 2018). *Cuaca Buruk Picu Kenaikan Harga Beras*.
Diperoleh tanggal 2 Maret 2018 dari
<http://news.liputan6.com/read/3225451/cuaca-buruk-picu-kenaikan-harga-beras?source=search>
- Hery. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hery. (2013). *Akuntansi Jasa dan Dagang : Praktis dengan Contoh Soal*.
Yogyakarta : Penerbit Gava Media
- IAI, (2017). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2017*. Jakarta :
Graha Akuntan.
- Jr, Walter T. Harison, *et. al* (2012). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kamayanti, Ari. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi: Pengantar
Religionalitas Keilmuan*. Jakarta Selatan : ‘Yayasan Rumah Peneleh
- Kartikahadi, Hans, dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis
IFRS*. Jakarta : Salemba Empat
- Karundeng, Angelica, dkk. (2016). Analisis Perlakuan Akuntansi atas Persediaan
Barang Jadi sesuai dengan PSAK No. 14 Pada PT. Fortuna Inti Alam. *Jurnal
Unsrat*, Vol. 12 No. 1. Diperoleh tanggal 11 Februari 2018 dari
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/17133>

- Kasiram, Moh. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta : UIN Maliki Press
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., Warfield, Terry D. (2017). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*, Terjemah oleh Nia Pramita Sari dan Muhammad Rifai. (2017). Jakarta : Salemba Empat
- Martani, Dwi, dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat
- Pata', Irawati, dkk. (2016). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Pangan (Beras) pada Unit Instalasi Gizi RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Untag*, Vol. 5 No. 1. Diperoleh tanggal 11 Februari 2018 dari <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/EKM/article/view/1717>
- Pirmatua, Sirait. (2014). *Pelaporan dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Pulungan, Andrey Hasibuan. (2012). *Akuntansi Keuangan Dasar Berbasis PSAK Per 1 Juni 2012 Buku 1*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sadeli, Lili M. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sarosa, Samiaji. (2012). *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta Barat : PT. Indeks
- Silalahi, Dr. Ulber. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Sulindawati, Ni luh Gede Erni, dkk. (2014). *Intermediate Accounting: dilengkapi dengan soal-soal latihan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Suwiknyo, Dwi. (2010). *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Yunus, Rostiaty. (2017). Analisis Peranan Penilaian Persediaan Barang Dagang Terhadap Laba pada PT. Fajar Lestari Abadi Makassar, Vol. 1 No. 2. Diperoleh tanggal 11 Februari 2018 dari <http://www.jameb.stimlasharanjaya.ac.id/index.php/JAMEB/article/view/26>



Lampiran I

**ILUSTRASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
(PSAK 1 : Laporan Posisi Keuangan)**

KELOMPOK USAHA XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20x7 (dalam ribuan rupiah)		
	31 Des 20x7	31 Des 20x6
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	xxx	xxx
Piutang usaha	xxx	xxx
Persediaan	xxx	xxx
Aset lancar lain	xxx	xxx
	xxx	xxx
Total Aset Lancar	xxx	xxx
Aset Tidak Lancar		
Aset keuangan tersedia untuk dijual	xxx	xxx
Investasi dalam entitas asosiasi	xxx	xxx
Aset tetap	xxx	xxx
Aset tak berwujud lain	xxx	xxx
<i>Goodwill</i>	xxx	xxx
	xxx	xxx
Total Aset Tidak Lancar	xxx	xxx
	xxx	xxx
Total Aset	xxx	xxx
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Utang usaha dan utang lain	xxx	xxx
Pinjaman jangka pendek	xxx	xxx
Bagian pinjaman jangka panjang	xxx	xxx
Utang pajak jangka pendek	xxx	xxx
Provisi jangka pendek	xxx	xxx
	xxx	xxx
Total Liabilitas Jangka Pendek	xxx	xxx

berlanjut ...

...lanjutan

Liabilitas Jangka Panjang

Pinjaman jangka panjang	xxx	xxx
Pajak tangguhan	xxx	xxx
Provisi jangka panjang	xxx	xxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	xxx	xxx
Total Liabilitas	xxx	xxx

EKUITAS

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

Modal saham	xxx	xxx
Saldo laba	xxx	xxx
Komponen ekuitas lain	xxx	xxx

Kepentingan nonpengendali

Total Ekuitas	xxx	xxx
---------------	-----	-----

Total Liabilitas dan Ekuitas

xxx	xxx
-----	-----



Lampiran II

**ILUSTRASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
(PSAK 1 : Laporan Laba Rugi Komprehensif)**

KELOMPOK USAHA XYZ		
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20x7		
(dalam ribuan rupiah)		
(Mengilustrasikan penyajian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam satu laporan dan pengklasifikasian beban dalam laba rugi berdasarkan fungsi)		
	20x7	20x6
Pendapatan	xxx	xxx
Beban Pokok Penjualan	(xxx)	(xxx)
Laba Bruto	xxx	xxx
Penghasilan Lain	xxx	xxx
Biaya distribusi	(xxx)	(xxx)
Beban administrasi	(xxx)	(xxx)
Beban lain-lain	(xxx)	(xxx)
Biaya pendanaan	(xxx)	(xxx)
Bagian laba entitas sosial	xxx	xxx
Laba sebelum pajak	xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	(xxx)	(xxx)
Laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	xxx	xxx
Kerugian tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	-	(xxx)
Laba tahun berjalan	xxx	xxx
Penghasilan komprehensif lain		
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi		
Keuntungan revaluasi aset tetap	xxx	xxx
Pengukuran kembali atas imbalan pasti	(xxx)	xxx
Bagian penghasilan komprehensif lain entitas asosiasi	xxx	(xxx)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(xxx)	(xxx)
	_____	_____
		<i>berlanjut...</i>

...lanjutan

Pos-pos yang direklasifikasikan ke laba rugi

Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	xxx	xxx (xxx)
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	(xxx)	
Lindung nilai atau arus kas	(xxx)	(xxx)
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang direklasifikasi ke laba rugi	xxx	xxx
	<hr/>	<hr/>
	(xxx)	xxx
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	(xxx)	xxx
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	<hr/> <hr/>	<hr/> <hr/>
Laba yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	xxx	xxx
Kepentingan nonpengendali	xxx	xxx
	<hr/>	<hr/>
	xxx	xxx
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	xxx	xxx
Kepentingan nonpengendali	xxx	xxx
	<hr/>	<hr/>
	xxx	xxx
Laba per saham (dalam rupiah):		
Dasar dan dilusian	x,xx	x,xx



Lampiran III

**ILUSTRASI PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
(PSAK 2 : Laporan Arus Kas)**

Laporan arus kas: Metode langsung (paragraf 18(a))		20x2 Rp
Arus kas dari aktivitas operasi		
Penerimaan kas dari pelanggan	xxx	
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(xxx)	
Kas yang dihasilkan dari operasi	xxx	
Pembayaran bunga	(xxx)	
Pembayaran pajak penghasilan	(xxx)	
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>		xxx
Arus kas dari aktivitas investasi		
Akuisisi entitas anak X dengan kas	(xxx)	
Pembelian aset tetap	(xxx)	
Hasil dari penjualan peralatan	xxx	
Penerimaan bunga	xxx	
Penerimaan deviden	xxx	
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>		(xxx)
Arus kas dari aktivitas pendanaan		
Hasil dari penerbitan modal saham	xxx	
Hasil dari pinjaman sewa pembiayaan	xxx	
Pembayaran utang sewa pembayaran	(xxx)	
Pembayaran deviden	(xxx)	
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>		(xxx)
Kenaikan neto kas dan setara kas		xxx
Kas dan setara kas pada awal periode		xxx
Kas dan setara kas pada akhir periode		xxx



Lampiran IV

WAWANCARA PRA PENELITIAN

- Peneliti : Persediaan apa saja yang ada di bulog, Pak?
- Bapak Primandika Gumilang : Jadi, *gini* mbak. Semenjak tahun 2003 bulog sudah berubah dari LPND (Lembaga Pemerintahan Non Departemen) yang hanya mengacu kepada beras saja. Sedangkan, bila dibandingkan dengan perubahan menjadi Perum. Selain kegiatan *public service*, Bulog juga bergerak di sisi komersial untuk membiayai kehidupan perusahaan sehingga bukan hanya mengacu kepada komoditas beras saja melainkan komoditas lainnya seperti minyak, gula, tepung, jagung.
- Peneliti : Apakah bedanya divisi akuntansi yang dahulu dengan sekarang, Pak?
- Bapak Primandika Gumilang : Kalau *dahulu* divisi akuntansi itu tidak ada karena kita masih bergerak di sektor LPND. Kalau *sekarang* karena kita sudah berubah menjadi Perum maka dibentuklah divisi akuntansi untuk mencatat pertanggungjawaban kepada pemerintah.
- Peneliti : Bagaimana siklus akuntansi persediaan yang dilakukan oleh perusahaan ini, Pak?
- Bapak Primandika Gumilang : Ya, kalau siklus akuntansi persediaan yang dilakukan telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum.
- Peneliti : : Apakah pernah ada kendala dalam melakukan proses akuntansi?

Bapak Primandika Gumilang : Belum pernah, karena sistem akuntansi di sini (Bulog Kediri) sudah terintegrasi dengan baik.

Peneliti : Apakah pernah terjadi penyalahgunaan atas persediaan Pak?

Bapak Primandika Gumilang : Kalau penyalahgunaan dahulu pernah terjadi, mbak. Namun, bisa diatasi oleh kami atau adanya tindakan tegas seperti pemecatan. Karena sistem pengendalian internal yang dilakukan sudah dapat memonitori kegiatan operasional yang terjadi. Jadi, kemungkinan kecil untuk terjadi penyalahgunaan.





Lampiran V

DOKUMENTASI

Berikut ini adalah dokumentasi yang dilakukan pada saat wawancara di Perum Bulog Kabupaten Kediri.







Lampiran VI

Laporan neraca

PERUSAHAAN UMUM (PERUM) BULOG		
SUB DIVRE V KEDIRI		
NERACA		
TANGGAL : 31 DESEMBER 2017		
1.1.1	KAS DAN SETARA KAS	404,068,380.71
1.1.1.1	KAS	7,481,360.00
1.1.1.2	BANK	78,980,020.71
1.1.1.3	UANG DALAM PERJALANAN	
1.1.1.4	BANK HASIL PENJUALAN	317,607,000.00
1.1.2	INVESTASI JANGKA PENDEK	
1.1.2.1	SURAT BERHARGA	
1.1.2.2	DEPOSITO	
1.1.3	UANG MUKA	
1.1.4	PIUTANG	4,829,798,660.00
1.1.4.1	PIUTANG USAHA	4,829,138,000.00
1.1.4.2	PIUTANG ANAK PERUSAHAAN	
1.1.4.3	PIUTANG LAINNYA	680,660.00
1.1.4.4	PENYISIHAN PIUTANG	
1.1.5	PENDAPATAN YG MASIH HARUS DITERIMA	
1.1.6	BIAYA DIBAYAR DIMUKA	
1.1.7	PERSEDIAAN	197,370,927,861.39
1.1.7.1	PERSEDIAAN BARANG DAGANGAN	196,799,514,959.39
1.1.7.2	PERSEDIAAN BARANG PELENGKAP	571,412,902.00
1.1.7.3	PERSEDIAAN GABAH	
1.1.7.4	PERSEDIAAN KARUNG	
1.1.7.5	PERSEDIAAN DALAM PERJALANAN (PDP)	
1.1.7.6	PENGADAAN LN DALAM PENYELESAIAN	
1.1.8	PERSEDIAAN GBH DLM PROSES	
1.1.9	PERSEDIAAN KARUNG DIKONTRAKTOR	
1.1.10	PAJAK DIBAYAR DIMUKA	
1.1.11	BIAYA DITANGGUHKAN	
1.1.12	AKTIVA LANCAR LAINNYA	
1.12.1	POS DALAM PENYELESAIAN	
1.12.2	SELISIH HARGA LUR/DIST	
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	202,604,794,902.10
1.2.1	HUBUNGAN RAK DIVRE	
1.2.2	HUBUNGAN RAK SUB DIVRE	
1.2.3	KOMPENSASI HUBUNGAN RAK DIVRE	
	JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG	
1.3.4	TAKSIRAN TAGIHAN PPH	
1.4.1	TANAH	4,896,485,000.00
1.4.1.1	TANAH	4,896,485,000.00
1.4.1.2	TANAH DAN BANGUNAN	
1.4.2	BANGUNAN	744,307,748.74
1.4.2.1	BANGUNAN	24,409,498,841.16
1.4.2.2	AKUMULASI PENYUSUTAN	23,665,191,092.42
1.4.3	MESIN-MESIN	429,277,293.68
1.4.3.1	MESIN-MESIN	5,721,533,143.00
1.4.3.2	AKUMULASI PENYUSUTAN	5,292,255,849.32
1.4.4	KENDARAAN	4.00
1.4.4.1	KENDARAAN	59,800,000.00
1.4.4.2	AKUMULASI PENYUSUTAN	59,799,996.00
1.4.5	INVENTARIS	379,577,680.29
1.4.5.1	INVENTARIS	1,117,233,898.60
1.4.5.2	AKUMULASI PENYUSUTAN	737,656,218.31
1.4.6	AT PROPERTY INVESTMENT	26,769,102.77
1.4.6.1	AT PROPERTY INVESTMENT	432,088,501.17
1.4.6.2	AKUMULASI PENYUSUTAN	405,319,398.40
	JUMLAH AKTIVA TETAP	6,476,416,829.48
1.5.1	DEPOSITO DIJAMINKAN	
1.5.2	BANK HASIL PENJUALAN	
1.5.3	PAJAK TANGGUHAN (DTA)	
1.5.4	BANGUNAN DALAM PELAKSANAAN	
1.5.5	AKTIVA LAIN - LAIN	
1.5.6	PIUTANG USAHA TIDAK LANCAR	
1.5.8	ASSETS KELOLAAN	
1.5.9	AKTIVA LAIN-LAIN,LAINNYA	
1.5.7	AKTIVA RUSAK KENDARAAN	
1.5.10	AKTIVA TETAP DLM PELAKSANAAN	
	JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN	209,081,211,731.58
	TOTAL AKTIVA	6,476,416,829.48
2.1.1	HUTANG BANK	
2.1.1.1	BANK RAKYAT INDONESIA	
2.1.1.2	BANK MANDIRI	
2.1.1.4	BANK BNI	
2.1.1.2	BANK MANDIRI	
2.1.1.3	BANK BUKOPIN	
2.1.2	HUTANG USAHA	
2.1.2.1	HUTANG PENGADAAN	
2.1.2.2	HUTANG PENYALURAN	
2.1.2.3	HUTANG BIAYA	
2.1.2.4	HUTANG PIHAK KETIGA	
2.1.3	HUTANG PAJAK	
2.1.4	BIAYA YG MASIH HARUS DIBAYAR	113,618,820.00
2.1.5	PENDAPATAN YANG DITANGGUHKAN	

PERUSAHAAN UMUM (PERUM) BULOG
SUB DIVRE V KEDIRI

NERACA

TANGGAL : 31 DESEMBER 2017

2.1.6.1	BEBAN L/C YG BELUM DILIMPAHKAN	113,516,920.00
	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	
2.2	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	
2.2.1	HUTANG GSM	
2.2.4	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG LAINNYA	
	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	118,361,128,868.88
2.3.1	HUBUNGAN RAK DIVRE	
2.3.2	HUBUNGAN RAK BULOG	118,361,128,868.88
	JUMLAH REKENING ANTAR KANTOR	102,898,899.00
2.4	PAJAK KELUARAN	
2.5.1	POS APBN	
2.5.2	ASSETS KELOLAAN	
2.5.3	BPYD LAINNYA	
	JUMLAH KEKAYAAN NEGARA YG BELUM DISTATUSKAN	
3.1	MODAL PEMERINTAH	90,813,668,263.70
3.3	MODAL DONASI	90,813,668,263.70
3.5	AKUMULASI LABA-RUGI	
	JUMLAH EKUITAS	209,081,211,731.88
	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	

KEDIRI, 26 APRIL 2018

SUB DIVRE V KEDIRI

KEPALA

DEFRIZAL
NIP. 780006981



Lampiran VII

Laporan Laba Rugi

PERUSAHAAN UMUM (PERUM) BULOG SUB DIVRE V KEDIRI PERHITUNGAN LABA-RUGI TANGGAL : 01 JANUARI 2017 S/D 31 DESEMBER 2017			
1.1.1	PENJUALAN	387,192,014,779.24	
1.1.2	HARGA POKOK PENJUALAN (CGS)	302,537,022,905.95	
1.1.3	LABA KOTOR PENJUALAN		84,654,991,873.29
1.1.4	PENDAPATAN SUBSIDI PEMERINTAH		
1.2	LABA KOTOR USAHA PELAYANAN PUBLIK (PSO)		84,654,991,873.29
1.3.1	PENJUALAN	266,548,966,300.09	
1.3.2	HARGA POKOK PENJUALAN (CGS)	235,994,131,920.86	
1.3.3	LABA KOTOR PENJUALAN		20,554,824,379.23
1.3.4	PENDAPATAN INVESTASI		
1.3.5	BIAYA INVESTASI		
1.3.6	LABA KOTOR INVESTASI		
1.4	LABA KOTOR USAHA KOMERSIL		20,554,824,379.23
1.5	JUMLAH PENGHASILAN		105,209,816,252.52
2.1.2	JUMLAH BIAYA PENJUALAN		450,438,310.28
2.1.1	BIAYA UITSLAG PENYALURAN		
2.2.1	BIAYA PEGAWAI	5,333,148,007.72	
2.2.2	BIAYA UMUM	2,668,736,218.60	
2.2.3	BIAYA PAJAK	426,600,524.31	
2.2.4	BIAYA BUNGA BANK		
2.2.5	BIAYA SUSUT	2,618,954.47	
2.2.6	BIAYA PENYISIHAN/PENYUSUTAN	183,389,794.38	
2.2.7	BIAYA EKSPLOITASI UMUM	5,758,151,224.00	
2.2.8	BIAYA EKSPLOTASI KARUNG		
2.3	JUMLAH BIAYA UMUM DAN ADMINISTRASI		14,372,644,723.48
2.4	JUMLAH BIAYA USAHA		14,823,083,033.76
3	LABA-RUGI USAHA		90,386,733,218.76
4.1	PENDAPATAN LAINNYA		132,538,796.60
4.2	BIAYA LAINNYA		5,603,761.66
4.3	JUMLAH PENDAPATAN DAN BIAYA LAINNYA		126,935,034.94
5	LABA-RUGI SEBELUM PAJAK		90,513,668,253.70
6	PENGHASILAN (BEBAN) PPH BADAN		
6.1	TAKSIRAN PAJAK BADAN		
6.2	PAJAK TANGGUHAN		
7	LABA-RUGI SETELAH PAJAK		90,513,668,253.70
9	LABA-RUGI BERSIH		90,513,668,253.70

KEDIRI, 26 APRIL 2018
DIVRE JA-TIM
SUB DIVRE V KEDIRI
KEPALA

DEFRIZAL
NIP. 780006981



Lampiran VIII

MUTASI PERSEDIAAN

DIVRE : **SUB DIVRE V KEDIRI**
 RINCIAN : **MUTASI PERSEDIAAN**
 KOMODITI : **BERAS KOM PREMIUM 20**
 PERIODE : 01/01/2017 s/d 31/12/2017

HALAMAN : 1
 TGL CETAK : 26/04/2018

NO		KUANTUM	NILAI	KETERANGAN
I	PERSEDIAAN AWAL :	0.00	0.00	
II	PENAMBAHAN			
	PEMBELIAN/PENGADAAN DN	968,890.00	8,361,563,468.83	
	PEMBELIAN/PENGADAAN LN	0.00	0.00	
	HASIL GILING/PROSESING	0.00	0.00	
	HASIL REPROSESING	0.00	0.00	
	MOVE-IN NASIONAL	0.00	0.00	
	MOVE-IN REGIONAL	0.00	0.00	
	MOVE-IN LOKAL	0.00	0.00	
	LAINNYA	0.00	(1.54)	
	JUMLAH PENAMBAHAN :	968,890.00	8,361,563,468.29	
III	PERSEDIAAN YG DIKUASAI I +II	968,890.00	8,361,563,468.29	
IV	PENGURANGAN			
	PENJUALAN/DISTRIBUSI	948,020.00	8,181,140,896.40	
	MOV-OUT NASIONAL	0.00	0.00	
	MOVE-OUT REGIONAL	0.00	0.00	
	MOVE-OUT LOKAL	0.00	0.00	
	SUSUT GUDANG	0.00	0.00	
	PENGELUARAN LAIN	0.00	0.00	
	JUMLAH PENGURANGAN :	948,020.00	8,181,140,896.40	
VI	PERSEDIAAN AKHIR (III - IV)	20,870.00	180,422,571.89	



Lampiran IX

Surat Izin Penelitian



Perum BULOG
Kantor Sub Divre Kediri
Jalan Ir. Sutami 8, Kediri
Telepon : (0354) 684848, 680956
Faksimili : (0354) 687440
E-mail : Subdivre.kediri@bulog.co.id

Nomor : B – C 2 /III/13E04/04/2018
Lampiran :
Perihal : Ijin Penelitian Skripsi

April 2018

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi Pertanian
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jalan Gajayana No. 50
Malang

Menunjuk surat Saudara Nomor : B-448/FEK.1/TL.00/03/2018, tanggal 16 Maret 2018, perihal Ijin Penelitian Skripsi, dengan ini disampaikan bahwa terhadap mahasiswi Saudara tersebut di bawah ini:

Nama : Rosyidah Hadi Fitri Nur'aini
NIM : 14520003
Jurusan : Akuntansi – Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

dapat kami ijinikan untuk melaksanakan Penelitian di instansi kami guna penyelesaian skripsinya, dengan syarat data yang diambil hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak boleh dipublikasikan.

Demikian disampaikan untuk menjadikan maklum.

 **BULOG**
Subdivre Kediri
DEFRIZAL
Kepala

Bersama Mewujudkan Kedaulatan Pangan



Lampiran X

BUKTI KONSULTASI

Nama : Rosyidah Hadi Fitri Nur'aini

NIM : 14520003

Pembimbing : Yona Octiani Lestari, SE., MSA., CSRS., CSRA

Judul Skripsi : Perlakuan Akuntansi Persediaan Berdasarkan PSAK 14 pada Perum Bulog Sub Divisi Regional Kabupaten Kediri

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	15 Oktober 2017	Bimbingan judul dan konsultasi objek	1.
2.	15 Januari 2018	ACC Judul dan objek	2.
3.	29 Januari 2018	Bimbingan Proposal (Bab I,II,III)	3.
4.	21 Maret 2018	Revisi proposal (Bab I,II,III)	4.
5.	27 Maret 2018	Revisi proposal (Bab I,II,III)	5.
6.	6 April 2018	Revisi dan ACC proposal	6.
7.	20 April 2018	Revisi proposal setelah seminar proposal	7.
8.	16 Mei 2018	Bimbingan bab I, II, III, IV dan V	8.
9.	21 Mei 2018	Bimbingan bab I, II, III, IV dan V	9.
10.	13 Juni 2018	Revisi bab IV dan V	10.
11.	25 Juni 2018	ACC Skripsi	11.

Malang, 26 Juni 2018

Ketua Jurusan Akuntansi



Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005



Lampiran XI

BIODATA PENELITIAN

Nama Lengkap : Rosyidah Hadi Fitri Nur'aini

Tempat, tanggal lahir : Bitar, 25 Juni 1996

Alamat Asal : Jl. Veteran Gg. Baru No. 6B, Sukorame, Mojojoto,
Kota Kediri

Alamat Kos : Jl. Sunan Kalijaga Dalam No. 18A Lowokwaru-Malang

Telepon/Hp : 085334495180

E-mail : idarose256@gmail.com

Pendidikan Formal

2000-2002 : TK Dewi Sartika

2002-2008 : SDI Al-Huda

2008-2011 : MTsN 1 Kediri

2011-2014 : SMKN 2 Kediri

2014-2018 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Ma'had Sunan Ampel Al Ali UIN Maliki Malang

2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UINMaliki Malang

Pengalaman Organisasi

2015-2016 : Komunitas Musik Studio Tiga (Kommust)

2016-2017 :Asisten Laboratorium Akuntansi Keuangan dan Pajak Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014.
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014.
- Peserta Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan (OPAK) Jurusan Akuntansi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014.
- Peserta pelatihan manasik haji Ma'had Sunan Ampel Al Ali UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2014..
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017.
- Peserta Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Integratif di Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017.

Malang, 5 Juni 2018

Rosyidah Hadi Fitri Nur'aini